



**IMPLEMENTASI METODE TAISIR DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA ALQURAN DI SD PLUS ANBATA KECAMATAN
MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S 1 Pendidikan Agama Islam

OLEH

**ABDUL MUIN TAMBUNAN
NPM : 1710110128**

PROGRAM PENDIDIKAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

*** MEDAN**

2022

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI SD PLUS
ANBATA, JALAN BALAI DESA KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

NAMA : ABDUL MUIN TAMBUNAN
N.P.M : 1710110128
FAKULTAS : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
TANGGAL KELULUSAN : 29 Maret 2022



DIKETAHUI

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

Bahliar Siregar, S.Pd.I, M.Pd.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr SAKBAN LUBIS, S.H.I., S.Pd.I., MA.

Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Abdul Muin Tambunan

NPM : 1710110128

Jenjang : Strata Satu (SI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Taisir Dalam Pembelajaran Membaca Alquran D
Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya Tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Setelah u
Meja Hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya or
lain (Plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, menga
medaia/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya mel
internet atau media lain sebagai kehidupan akademisi.

Demikian Susrat Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya meneri
konsekuensi apapun sesuai dengan atauran yang berlaku apabila dikemudian hari diketa
bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 15 Desember 2022



Abdul Muin Tambunan
Abdul Muin Tambunan

ABSTRAK

Implementasi Metode Taisir Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Di SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal

Oleh

Abdul Muin Tambunan

Npm : 1710110128

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi metode Taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembelajaran alquran dilaksanakan di hari Senin sampai dengan Jum'at dengan durasi waktu 60 menit. Proses pembelajaran adalah dengan private atau individual, dimana setiap murid dipanggil satu-satu kedepan untuk mengaji sedangkan yang lain diberi tugas menghafal atau menulis. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 jilidnya adalah lebih kurang 3 bulan, dan bisa lebih cepat dari target yang telah ditentukan. Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerepannya dalam suatu lembaga, untuk mengatasi kekurangan penerepan metode Taisir maka yang dilakukan oleh SD Plus Anbata adalah mengadakan supervisi internal maupun eksternal, mengadakan evaluasi guru dan bekerja sama dengan orang tua murid melalui grup Whatsapp.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Taisir, Pembelajaran alquran.

Medan, 9 Januari 2022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Besar Junjungan alam, Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta sahabatnya, para waratsatul anbiya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan, hambatan, dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih. Segala kendala yang saya alami dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan guru-guru, keluarga, dan teman-teman sekalian. Untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNPAB, yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA yang telah mengikut sertakan saya dalam Seminar Proposal dan Sidang Munaqasah T.A 2021/2022.
3. Kepada K.a Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd yang telah mengurus semua kebutuhan-kebutuhan Mahasiswa/i PAI dalam bidang akademik dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan mahasiswa.
4. Dosen Pembimbing I yaitu Bapak **Dr Sakban Lubis, S.HI., MA** dan Dosen Pembimbing II yaitu Bapak **Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I** yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pembinaannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada orang tua tercinta Ibu dan Bapak saya yang telah merawat, mendukung, memberikan curahan kasih sayang dan yang selalu menyemangati saya dari kecil hingga detik ini, baik dari segi materi,

dukungan, doa dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini membuat saya tau akan arti hidup.

6. Kepada istri tercinta Khairunnisa Jafar, SE yang selalu memberikan senyuman dan semangatnya kepada saya dan juga buah hati saya Hafizha Aliyya Hanifa Tambunan, Nada Liddini Hanifa Tambunan dan Faafuza Fauzan Azhima Tambunan semoga tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholeha.
7. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2017 yang selama empat tahun ini kita telah berjuang bersama dan saling mengingatkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan semoga kita bisa selesai bersama seperti kita masuk di UNPAB juga bersama.
8. Kepada semua pihak yang telah merelakan waktu dan pikirannya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah disusun secara maksimal. Terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan baik itu dari sistematika penulisan maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak yang membaca untuk kebaikan di masa mendatang. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca

Medan, 9 Januari 2022

Penulis

Abdul Muin Tambunan

NPM : 1710110128

DAFTAR ISI



LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGANi
LEMBARAN SIDANG MUNAQOSAHii
SURAT PENGESAHANiii
SURAT PERNYATAANiv
ABSTRAKv
KATA PENGANTARvi
DAFTAR ISIviii
DAFTAR TABELxi
DAFTAR GAMBARxii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN TEORI 8
A. Implementasi 8

B. Metode Taisir	10
1. Pengenalan Metode Taisir	10
2. Metode Pengajaran Taisir	11
3. Tahapan Pembelajaran Metode Taisir	13
4. Materi Metode Taisir	15
5. Pembagian waktu Pembelajaran Alquran Metode Taisir di sekolah Jilid 1-4 + Al Qur'an (60')	19
C. Pembelajaran Al-Quran	20
D. Hasil Penelitian Yang relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Metode Yang Digunakan Dan Alasannya	26
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	27
D. Prosedur Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
F. Sistematika Pembahasan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34

A. Temuan Umum 34

1. Profil SD Plus Anbata..... 34

2. Denah Lokasi 35

3. Sejarah singkat SD Plus Anbata..... 35

B. Temuan Khusus 52

1. Implementasi Metode Taisir Dalam Pembelajaran Membaca Alquran 52

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Taisir Dalam Pembelajaran Membaca Alquran..... 80

a. Faktor Pendukung 80

b. Faktor Penghambat..... 89

c. Analisis Hasil Penelitian..... 90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 92

A. Kesimpulan 92

B. Saran 94

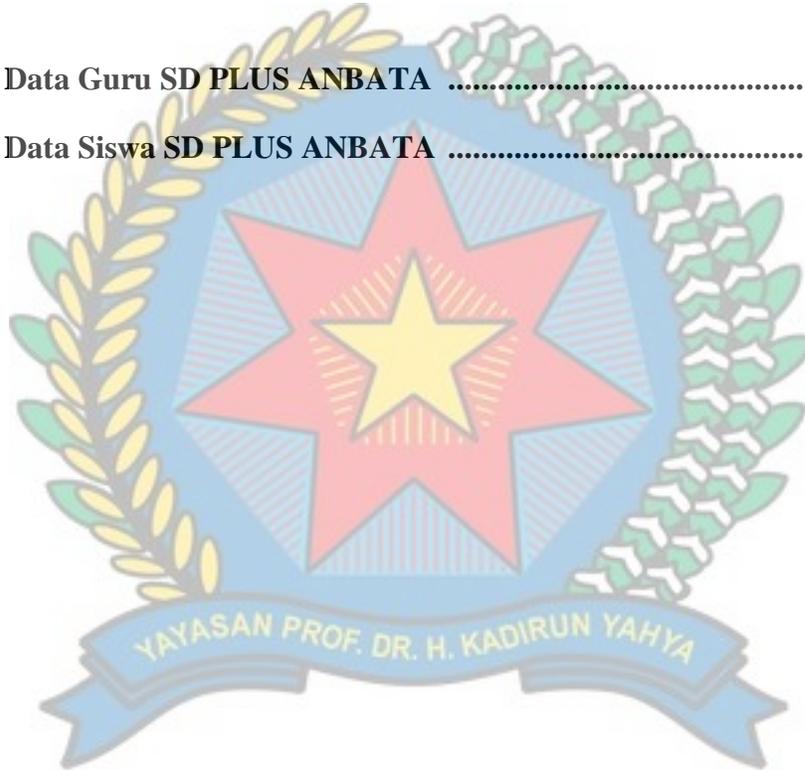
DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru SD PLUS ANBATA 40

Tabel 3.2 Data Siswa SD PLUS ANBATA 74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Lokasi SD PLUS ANBATA97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iqro' Bismirobbikalladzi kholaq, ayat yang pertama kali diturunkan ALLAH kepada Nabi Muhammad ini menjadi renungan yang mendalam bagi penulis, bagaimana tidak, Iqro' yang artinya membaca menjadikan kita tidak punya alasan untuk terus belajar. Andai kita menyadari sesadar-sadarnya bahwa Iqro' ini menjadi perintah pertama yang di khususkan buat kita untuk membaca Alquran, tidak untuk yang lain dahulu, dan ternyata bacaan kita sampai saat ini masih belum benar, tidak sesuai seperti apa yang Malaikat Jibril dan Rosul baca, bagaimana pertanggung jawaban kita sebagai umat nabi di akhirat kelak.

Kita tahu bahwa Alquran menjadi pedoman hidup kita umat islam, kalau membaca saja kita tidak mampu tartil, bagaimana mungkin kita bisa lebih jauh sampai mengetahui dan mengamalkan isinya. Penulis jadi teringat suroh Al-Qomar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

yang artinya “ dan sesungguhnya kami telah memudahkan Alquran untuk peringatan/pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”,

ayat ini Allah ulang sebanyak 4 kali, ini menjadikan peringatan serius bahwa Allah telah jamin bahwa Alquran mudah untuk dipelajari bagi orang yang mau mempelajari.

Setiap mu'min yakin bahwa membaca Alquran adalah suatu ibadah yang mulia. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam, baik dikala sedih maupun bahagia. Selain mendapat pahala, membacanya juga menjadi obat penenang jiwa, dan penawar rasa gelisah di hati. Bukan hanya membacanya yang dijanjikan oleh Allah akan mendapat pahala, mendengarkan orang yang membaca Alquran pun akan mendapatkan pahala. Satu huruf yang dilantunkan saja sudah terhitung mendapatkan pahala, begitulah balasan yang diberikan yang luar biasa buat kita.

Mengingat pentingnya Alquran dalam hidup kita, karena Alquran adalah petunjuk hidup kita, maka memberikan pembelajaran mengenai Alquran kepada anak-anak sejak usia dini itu sangat penting. Menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran kepada anak-anak, agar mereka dapat tumbuh dengan dilandasi pedoman hidup mereka. Seperti sebuah hadis yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya (HR. Bukhori).

Menurut Hadis di atas siapa yang belajar Alquran kemudian ia mengajarkannya lagi kepada orang lain, maka ia adalah manusia terbaik. Ada beberapa aturan dalam membaca Alquran, seperti mempelajari Ilmu Tajwid, Ilmu

Gharaibul Quran, Makharijul Huruf, dan lain sebagainya. Kita harus mempelajari ilmu-ilmu tersebut agar dapat membaca Alquran dengan kaidah yang benar. Aturan lainnya adalah membaca Alquran dengan tartil. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Muzzamil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil : 4)

Firman tersebut dikuatkan dengan sabdanya "TARTILAN" artinya : "dengan tartil yang sesungguhnya" supaya betul-betul diperhatikan olehnya memperbaiki membaca Alquran.¹

Kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan merupakan dasar bagi kita untuk mengajarkannya kepada orang lain. Apabila kita membaca Alquran tidak menggunakan kaidah ilmu tajwid dalam pelafalan huruf maupun panjang pendeknya maka dapat merubah arti kalimat tersebut. Oleh karena itu, mempelajari Ilmu Tajwid itu hukumnya adalah fardu kifayah.

Penulis melihat masih banyak guru yang harus belajar sungguh-sungguh untuk menguasai metode dalam mengajarkan Alquran, ini menjadi sebab anak-anak lama dalam menguasai pelajaran dan tidak istiqomah dalam membaca mad dan

¹ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Alquran*, (Lirboyo Kediri: Madrasah Murottillil Quran, 2000), hal. 23.

ghunnah, belum lagi guru harus mengenal huruf hijaiyah baik makhroj dan sifat-sifatnya, hukum-hukum tajwid dan ayat-ayat asing atau dikenal dengan ghorib, semuanya berdampak kepada peserta didik, ditambah lagi semakin mudahnya anak-anak bermain gadget karena keadaan yang mengharuskan daring, sehingga tidak bisa dipungkiri kedekatan peserta didik dengan gadget membuatnya leluasa untuk mencari hal lain baik itu games ataupun media sosial lainnya, sehingga anak menjadi cinta dengan gadgetnya dibanding mempelajari Alquran.

Ditambah dengan kesibukan orang tua bekerja sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya untuk mengaji dan belajar dirumah dan mengharapkan sekolah menjadi sumber satu-satunya untuk seorang anak mendapatkan ilmu adalah kesalahan yang sangat fatal. Jika kita sebagai orangtua mau memikirkan, berapa lama anak-anak berada disekolah dan berapa lama anak-anak berada dirumah, sudah sepantasnya setiap orang tua mempunyai RPP, Prosem, Prota dan target untuk anak-anaknya dirumah. Semua ini terlalaikan karena perasaan lelah orang tua setelah bekerja seharian diluar.

Guru yang baik sebaiknya tahu keadaan anak dan keluarganya, dengan begitu seorang guru mempunyai cara untuk berbicara dengan orang tua dari setiap peserta didiknya dan dapat membangun kerja sama yang baik dengan mereka. Sehingga terbangunlah kerja sama yang baik antara guru dan orangtua untuk sama-sama membangun karakter seorang anak menjadi anak-anak yang hebat bagi dirinya, bagi orang lain, bagi Negara dan bagi Agama.

Metode taisir yang awalnya bernama metode anbata merupakan metode yang baru dimedan, lahir sejak tahun 2009 sampai sekarang terus berkembang sehingga lahir sekolah SMP Plus Anbata, dikarenakan metode ini dirasakan mudah, cepat dan menyenangkan dalam pembelajaran membaca Alquran sehingga banyak dari orang tua murid yang meminta untuk menyediakan tempat pendidikan. Metode taisir ini merupakan metode yang dikembangkan dari metode ummi dan tilawati yang berada di Jawa, sehingga metode ini lebih ringkas dan sederhana dari metode-metode tersebut namun tidak mengurangi kualitasnya sebagai metode yang mudah, cepat dan menyenangkan. Sekolah SD Plus Anbata merupakan wajah kedua dari metode taisir itu sendiri, karena adanya metode taisir ini kemudian lahirlah sebuah lembaga pendidikan formal . Semoga SD Plus Anbata menjadi sekolah yang memberikan solusi terbaik kepada masyarakat luas terkhusus medan dan sekitarnya.

Ini menjadi latar belakang penulis ingin meneliti Pembelajaran Alquran di SD Plus Anbata dan untuk terus belajar, semoga Allah menjadikan kita sebagai keluarganya di bumi ini karena kedekatan kita dengan Alquran. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD plus Anbata.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan khususnya dalam metode pembelajaran Alquran untuk guru, masyarakat, serta lembaga terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran mengenai metode Taisir kepada peneliti untuk masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Alquran.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat mengenai metode pembelajaran khususnya metode Taisir.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Arti implementasi ialah pelaksanaan, penerapan. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak dilakukan. Hasil implementasi dari rencana tersebut diharapkan mencapai tujuan secara maksimal dan tidak mengecewakan orang-orang yang sudah menantikannya. Akhirnya, proses pelaksanaan implementasi menitikberatkan pada sistem atau mekanisme perencanaan.¹

Untuk menguatkan definisi dari implementasi ini, penulis mengikut sertakan pendapat ahli yang terdapat didalam jurnalnya Imronah (Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak) ialah bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran.²

Sedikit ulasan dari penulis tentang pendapat para ahli tersebut bahwa implementasi adalah sebuah rencana yang sudah siap untuk kemudian dilaksanakan

¹ Rifan Aditya, "Apa itu implementasi?," dalam <http://www.suara.com/news/2021/02/09/175201/apa-itu-implementasi-tujuan-dan-contoh-penerapannya>, Selasa, 09 Februari 2021 | 17:52 WIB

² Imronah, "Implementasi Kebijakan : Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya", Jurnal Ilmiah, hal. 66.

dengan segala peralatan dan perlengkapannya. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan sedikit tentang implementasi metode Taisir di SD Plus Anbata Jalan Balai Desa Kecamatan Medan Sunggal. Jadi metode Taisir ini adalah metode yang sudah siap untuk di laksanakan, Taisir Foundation sudah mencetak buku taisir ini kedalam 4 jilid, dan ada juga 1 buku ghorib dan 1 buku tajwid sebagai pelengkapannya, hanya saja belum mencetak alat peraganya karena cost yang besar, walaupun begitu taisir bisa digunakan menggunakan proyektor sebagai peraganya, jadi perkembangan teknologi memberikan kita banyak jalan untuk selalu berbuat.

Sebagai metode yang mudah dan cepat dalam belajar membaca Alquran, metode Taisir juga mempunyai target yang akan dicapai oleh guru dan siswa untuk mencapai tartil, sebelum jauh melangkah kesana penulis ingin sedikit menjelaskan tentang buku Taisir ini, buku Taisir ini terdiri dari 4 jilid, buku Taisir ini memiliki 42 halaman setiap jilidnya, dan setiap jilidnya memiliki kata kunci yang berbeda untuk memahaminya, umumnya 42 halaman setiap jilidnya akan diselesaikan dalam kurun waktu 3 bulan, jadi seorang guru selambat-lambatnya harus bisa menguasai seluruh buku Taisir ini dalam jangka waktu 1 tahun. Dengan bimbingan yang dilakukan 2 kali sepekan pukul 14.00 sampai dengan selesai dan ujian munaqosah yang telah dijadwalkan, tidak hanya itu, setiap guru juga diwajibkan belajar dengan sesama rekan guru yang sudah senior untuk menambah wawasan dalam memahami buku Taisir ini. Sedangkan siswa siswi yang bersekolah di SD Plus Anbata selambat-lambatnya awal tahun pelajaran baru di kelas 3 SD harus sudah menyelesaikan jilid terakhir dari buku Taisir ini, dengan pertemuan setiap hari dari 07.30 sampai 09.00,

dan harus dinyatakan lulus ujian munaqosah yang akan diujikan langsung oleh penyusun buku Taisir ini.

B. Metode Taisir

1. Pengenalan Metode Taisir

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Abdul Majid berasal dari kata meta berarti melalui dan hodod berarti jalan. Jadi, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.³

Dan Taisir melalui penutur penyusunnya ialah mudah. Mempunyai harapan atau doa untuk menjadikan mudah bagi mereka yang belajar dan mengajarkan Alquran yang menggunakan buku Taisir ini. Metode ini dikatakan mudah karena untuk mengajarkannya menggunakan 9 kata kunci, yaitu : cepat, pendek, ayun, tekan, tahan, tebal, tipis, dengung dan jelas. Dan ada sebuah garansi bahwa peserta didik yang sudah berada di jilid teratas akan bisa mengajarkan adik-adiknya yang berada di jilid bawahnya. Itu semua disebabkan karena diajarkan menggunakan 9 kata kunci ini. Karena mereka yang belajar membaca menggunakan metode Taisir ini tidak dibebankan dengan banyaknya materi tajwid, tapi hanya diajarkan membaca dengan menggunakan 9 kata kunci ini. Dan kemudian teori tajwid akan diajarkan jika mereka sudah lulus jilid 4.

³ Syabuddin Gade dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hal. 186.

2. Metode Pengajaran Taisir

Mengajarkan Taisir menggunakan 3 Unsur :

a. Direct Methode (Metode langsung)

Yaitu langsung di baca tanpa di eja/di urai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.*

b. Repetition (diulang-ulang).

Bacaan Al Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Alquran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus , seorang guru yang mengajar Alquran jika ingin sukses hendaknya memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus kepada para siswa.

Di antara spesifikasi metodologi Taisir adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Alquran yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu :

1. Privat / Individual
2. Klasikal Individual
3. Klasikal Baca Simak
4. Klasikal Baca Simak Murni

1. individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Alquran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain di beri tugas membaca sendiri tau menulis buku Taisir. Metodologi ini digunakan jika :

- a. Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- d. Banyak dipakai untuk anak usia TK

2. Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika :

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas

3. *Klasikal baca simak*

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temanya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika :

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Alquran

4. *Klasikal baca simak murni*

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.⁴

3. Tahapan Pembelajaran Metode Taisir

Tahapan-tahapan pembelajaran Alquran Metode Taisir merupakan langkah-langkah mengajar Alquran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar

⁴ Dokumen SD Plus Anbata 20 juni 2021

mengajar, tahapan-tahapan mengajar Alquran ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Alquran Metode Taisir dijabarkan sebagai berikut :

- 
- a. Pembukaan
 - b. Apersepsi
 - c. Penanaman konsep
 - d. Pemahaman konsep
 - e. Keterampilan
 - f. Evaluasi
 - g. Penutup

- a. Pembukaan; adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama.
- b. Apersepsi; mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman Konsep; proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d. Pemahaman/ latihan; memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh latihan yang tertulis di bawah pokok bahasan.

- e. Ketrampilan; melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- f. Evaluasi ; pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.
- g. Penutup; mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz/Ustadzah.⁵

4. Materi Metode Taisir

Buku Taisir memiliki 4 jilid buku ditambah buku Pra, Ghorib dan Tajwid. Secara singkat saya akan sedikit menjelaskan materi atau pokok bahasan yang dibahas di setiap jilidnya :

Pokok Bahasan Taisir Jilid 1

- a. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh dan dhommah dari alif sampai ya'
- b. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah bersambung dan berharokat fathah, kasroh dan dhommah dari alif sampai ya'
- c. Pengenalan nama-nama huruf hijaiyah dari alif sampai ya'
- d. Pengenalan angka-angka arab.

Cara mengajar Taisir Jilid 1

- a. Ajarkan huruf hijaiyah berharokat fathah, langsung dibaca dengan cepat 1 ketukan

⁵ Dokumen SD Plus Anbata 20 juni 2021

- b. Ajarkan makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin
- c. Baca huruf hijaiyah bersambung dengan cepat 1 ketukan, tidak boleh putus-putus
- d. Ajarkan nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab pada halaman 41 dan 42

Pokok Bahasan Taisir Jilid 2

- a. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat tanwin (fathatain, kasrotain, dhommatain)
- b. Pengenalan tanda baca panjang (mad thobi'i)
 - 1) Fathah diikuti alif dan fathah panjang
 - 2) Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang
 - 3) Dhommah diikuti wawu sukun dan dhommah panjang
- c. Pengenala harokat fathah, kasroh, dhommah dan tanwin serta angka-angka arab

Cara Mengajar Taisir Jilid 2

- a. Ajarkan huruf-huruf hijaiyah berharokat tanwin dengan baik dan benar
- b. Ajarkan mad thobi'i dengan baik dan benar sehingga anak dapat membedakan yang pendek dan yang panjang
- c. Setiap mad thobi'i membacanya suara diayun
- d. Ajarkan harokat fathah, kasroh, dhommah dan tanwin serta angka-angka arab pada halaman 41 dan 42

- e. Gunakan alat peraga saat mengajar

Pokok Bahasan Taisir Jilid 3

- a. Huruf-huruf hijaiyah berharokat sukun
- b. Huruf-huruf qolqolah berharokat sukun
- c. Huruf-huruf hijaiyah berharokat tasydid
- d. Cara mewaqof ayat
- e. Pengenalan mad wajib dan mad jaiz
- f. Pengenalan lafdzul jalallah
- g. Pengenalan huruf-huruf fawatihus suwar

Cara Mengajar Taisir jilid 3

- a. Setiap huruf berharokat sukun membacanya suara ditekan
- b. Setiap huruf bertasydid membacanya suara ditekan
- c. Huruf qolqolah jika disukun suara harus memantul
- d. Ajarkan membaca lafadz Allah dengan jelas dan benar
- e. Ajarkan cara membaca fawatihus suwar denga benar
- f. Gunakan alat peraga dalam mengajar

Pokok Bahasan Taisir Jilid 4

- a. Hukum bacaan ikhfa dan ghunnah
- b. Hukum bacaan mim sukun
- c. Hukum bacaan idzhar dan bila gunnah

- d. Tanda-tanda waqof dalam Al-Quran
- e. Cara membaca nun iwadh, diawal ayat dan ditengah ayat
- f. Setiap kata Ana, Na-nya dibaca pendek

Cara Mengajar Taisir Jilid 4

- a. Setiap nun sukun atau tanwin dibaca dengung suara ditahan, kecuali bertemu dengnaa 8 huruf yaitu ر, ل, ه, غ, ع, خ, ح, ء
- b. Setiap nun sukun atau tanwin dibaca dengung suara ditahan, kecuali bertemu ه, غ, ع, خ, ح, ء, maka dibaca jelas
- c. Setiap nun sukun atau tanwin bertemu huruf ر, ل, maka membacanya ditekan
- d. Ajarkan fawatihus suwar dengan jelas dan benar
- e. Ajarkan kata Ana dan Nun Iwadh dengan baik dan benar
- f. Gunakan alat peraga dalam mengajar

Pokok Bahasan Tajwid Praktis

- a. Hukum nun sukun atau tanwin
- b. Ghunnah (nun dan mim yang bertasydid)
- c. Hukum mim sukun
- d. Hukum idghom
- e. Hukum lafadz Allah
- f. Qolqolah
- g. Idzhar wajib
- h. Hukum ro'

- i. Hukum lam ta'rif
- j. Hukum mad (mad ashli dan mad far'i)

Petunjuk Singkat Mengajar Tajwid

- a. Guru menjelaskan pokok bahasan terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama pokok pelajaran tersebut, kemudian secara bergantian setiap murid menghafalkan / memahami pokok pelajaran tersebut.
- b. Murid mempraktekkannya dalam latihan ayat Al-Quran yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan.
- c. Setelah selesai tajwid dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran dengan metode baca simak murni.
- d. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok Bahasan Ghorib dan Musykilat

- a. Pengenalan bacaan ghoroibul ayat dalam Al-Quran
- b. Pengenalan bacaan musykilat dalam ayat Al-Quran

Cara Mengajar Ghorib dan Musykilat

- a. Guru mengajar pokok bahasan kepada murid
- b. Murid membaca bersama-sama, kemudian setiap murid membaca satu-persatu dengan disimak oleh murid lainnya.⁶

5. Pembagian waktu Pembelajaran Alquran Metode Taisir di sekolah Jilid 1-4 + Al Qur'an (60')

⁶ Dokumen SD Plus Anbata 20 juni 2021

- a. 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- b. 10' Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- c. 10' Kalsikal (dengan alat peraga)
- d. 30' individual/ Baca simak/ Baca simak murni
- e. 5' Penutup (drill dan do'a penutup)⁷

C. Pembelajaran Alquran

Alquran adalah kitab yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim. Karena dia merupakan satu kitab yang paling sering dibaca, ditelaah, dihafalkan, ditafsirkan dan dipublikasikan dimana-mana. Dan sudah menjadi bagian tradisi orang tua kaum Muslim untuk mengajarkan baca-tulis Alquran sebelum pelajaran apapun.⁸

Alquran adalah kalam Allah berupa mukjizat yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa arab dan ditulis dalam beberapa mushaf bermula dengan surah Al-Fatihah dan berakhir dengan surah An-Nas dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya merupakan satu ibadah.⁹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan

⁷ Dokumen SD Plus Anbata 20 juni 2021

⁸ Syekh Ja'far Hadi, *Yuk Baca Alquran*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), hal. 3.

⁹ Abu Mardhiyah, *Tajwid Alquran Qiraat 'Aashim-Riwayat Hafsh-Toriq al-Syatibi*, (Kuala Lumpur: Al-Jenderaki Enterprise, 2007), hal. 2.

pengalaman belajar. Menurut Nasution, Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Uno mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁰

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya setiap guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.¹¹

Dari beberapa defenisi diatas penulis jadi teringat apa yang telah guru penulis ajarkan waktu masih berjalan proses belajar dan mengajar di kampus Panca Budi tercinta, bahwa untuk menjadi seorang pendidik itu tidak mudah, pendidik harus mempunyai 4 standar kompetensi guru dalam dirinya, karena kita tahu bahwa kesuksesan pendidikan berada pada strategi guru, karena guru merupakan pilar

¹⁰ M Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit teras, 2012), hal. 7.

¹¹ Ahmad Suriansyah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 3.

pendidikan, sehingga mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan 4 kompetensi ini seiring berkembangnya zaman.

Pada UU No. 14 Th. 2005 Pasal 8, dituliskan beberapa hal yang wajib dimiliki oleh guru dan juga dosen, yaitu:

1. Kualifikasi Akademik, minimal lulus jenjang pendidikan Sarjana atau D4.
2. Kompetensi, yang akan ditekankan lagi pada saat pendidikan profesi guru.
3. Sertifikat Pendidik, diberikan setelah melaksanakan sertifikasi guru dan dinyatakan sudah bisa memenuhi standar profesional.
4. Sehat Secara Jasmani dan Rohani.
5. Memiliki Kemampuan, untuk mendukung terwujudnya Tujuan Pendidikan Nasional.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, guru harus memiliki kompetensi yang akan menunjang tugas profesionalnya. Berdasarkan UU, ada 4 kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru, yaitu: 1. Kompetensi pedagogik, 2. Kompetensi kepribadian, 3. Kompetensi professional, 4. Kompetensi sosial.¹²

Berdasarkan penjabaran diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran membaca Alquran sangat membutuhkan sebuah perencanaan, perancangan dan pendidik yang berpengalaman, bagaimana tidak, Alquran yang merupakan firman Allah merupakan sumber ilmu yang wajib diajarkan dengan kehati-hatian, mendengarkannya saja akan mendapat pahala apalagi membacanya, dengan syarat

¹² Pintek 2, "4 standart kompetensi guru yang wajib dimiliki di era digital", dalam <https://pintek.id/blog/kompetensi-guru/> pada tanggal 27 April 2020.

bacaannya tartil, seperti yang terkandung dalam suroh Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi *وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً* yang artinya “ dan bacalah Alquran itu dengan tartil “, Ustad Acep Iim Abdurohim, S.Ag. lahir di kampung pasirhurip wado sumedang, 15 Desember 1976 dalam bukunya mengatakan bahwa maksud Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 adalah agar kita membaca Alquran dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Alquran. Demikianlah cara Nabi membaca Alquran, sebagaimana dijelaskan ‘Aisyah r.a. bahwa Rasulullah membaca Alquran dengan tartil sehingga bacaan yang seharusnya dibaca panjang memang dibaca panjang.¹³

Jika demikian cara Nabi membaca Alquran, maka selanjutnya muncul pertanyaan: bagaimanakah cara kita mengetahui bahwa suatu lafadh mesti dibaca panjang?. Surah Al-Muzzammil ayat 4 secara langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca Alquran dengan tartil. Itu artinya, secara tidak langsung kita pun dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Alquran dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah tajwid. Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawwada, yujawwidu, tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.¹⁴

Pertanyaan penting ke dua yang muncul ialah apakah jika kita membaca Alquran tanpa tajwid adalah berdosa? Karena kita tahu bahwa hadist Nabi yang

¹³ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), hal. 2.

¹⁴ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), hal. 3.

diriwayatkan al-tirmidzi yang artinya “Barangsiapa membaca satu huruf daripada kitab Allah maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan (digandakan) dengan sepuluh seumpamanya. Tidak aku katakan [Alif Lam Mim] itu satu huruf tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf”. Jika demikian luar biasanya pahala yang Allah beri kepada si pembaca Alquran, dan hadist lain yang diriwayatkan al-Tirmidzi yang artinya “Sebaik-baik ibadah (sunat) umatku ialah membaca Alquran”.¹⁵ Sudah barang tentu orang yang membaca Alquran tanpa tajwid adalah berdosa.

Untuk menguatkan pemahaman dari pertanyaan kedua yang muncul diatas, penulis ingin menyertakan isi matan syair Syekh Ibnul Jazari yaitu “Membaca Alquran dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Alquran tanpa memakai tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan Alquran berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya.”¹⁶

إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ yang artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. 15 Al-Hijr: 9), ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Dan kita menyadari bahwa sesuatu yang dekat dengan Alquran akan menjadi istimewa, seperti hadist Rosul yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi “Orang yang mahir dengan Alquran akan bersama malaikat yang mulia lagi

¹⁵ Abu Mardhiyah, *Tajwid Alquran Qiraat 'Aashim-Riwayat Hafsh-Toriq al-Syatibi*, (Kuala Lumpur: Al-Jenderaki Enterprise, 2007), hal. 46.

¹⁶ Acep Iim Abdurrahman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (CV Penerbit Diponegoro 2003) h.6

berbakti. Dan orang yang membacanya dalam keadaan sulit (susah) dan merangkak-rangkak maka baginya dua pahala (kebajikan)”¹⁷

Penulis mengajak kepada semua pembaca untuk ayo bersama-sama untuk terus belajar dan mengajarkan Alquran, karena idealnya pelajar sejati ialah ia yang belajar dan kemudian mengajarkannya, seperti hadist Rosul yang berbunyi, sampaikanlah walau satu ayat. Dalam kitab *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan: “tidak ada perbedaan pendapat bahwasannya (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sementara mengamalkannya (tatkala membaca Alquran) hukumnya fardhu ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf”¹⁸

Pentingnya seorang guru untuk terus belajar bahwa kualitas pembelajaran sangat berkorelasi dengan motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi belajar sehingga target belajar tercapai melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar.¹⁹

D. Hasil Penelitian Yang relevan

Dalam suatu penelitian, diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Peneliti telah menelaah beberapa kajian atau hasil penelitian yang terkait dengan judul

¹⁷ Abu Mardhiyah, *Tajwid Alquran Qiraat 'Aashim-Riwayat Hafsh-Toriq al-Syatibi*, (Kuala Lumpur: Al-Jenderaki Enterprise, 2007), hal. 47.

¹⁸ Acep lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2003), hal. 6.

¹⁹ Ike Kurniati, dkk., *Pengembangan Pembelajaran Pai Di Era Digital*, (CV Amerta Media, 2020), hal. 6.

“Implementasi Pembelajaran Membaca Alquran di SD Plus Anbata Jalai Balai Desa Kecamatan Medan Sunggal”. Yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal Pendidikan Agama Islam, VOL. 8, NO. 3 :527-540, NOVEMBER 2019
ISSN: 2085-9996, yang ditulis oleh Salim Saputra (Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia) dengan judul
“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ALQURAN METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH ASEAN BATAM”.
2. Skripsi “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI SDIT DAROJAATUL ‘ULUUM” oleh Elmiani Rahmah Hayati
NIM. 11150110000092, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan Dan Alasannya

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif karena fokus penelitiannya adalah Implementasi. Pendekatan ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Fokus utama dalam penelitian kualitatif terletak pada proses dan interaksi subjek serta yang ditampilkan terkait dengan Implementasi pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata jl Balai Desa Kecamatan Medan Sunggal.

Adapun maksud dari kualitatif Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin di teliti.² Adapun lokasi atau tempat penelitian ini berada di SD Plus Anbata, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 s/d Desember 2021.

C. Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai bahan mentah yang didapatkan peneliti dari penelitiannya, dapat berupa fakta maupun keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung implementasi pembelajaran membaca Alquran di sekolah SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Data-data ini berasal dari data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip yang tersimpan di sekolah ini.

²Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 102.

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data tersebut yaitu :

- a. Kepala Sekolah SD Plus Anbata Medan Sunggal.
- b. Guru Kelas SD Plus Anbata Medan Sunggal.
- c. Siswa/i Kelas SD Plus Anbata Medan Sunggal.
- d. Arsip sekolah

D. Prosedur Pengumpulan Data

Penulis menggunakan prosedur untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah. Observasi ini adalah metode yang pertama digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan langsung dilapangan. Pengamatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan dan kegiatan para siswa di areal sekolah. Oleh karena observasi

dilakukan menggunakan alat indera, maka agar hasil observasi baik salah satu hal yang dituntut adalah menggunakan alat indera dengan sebaik-baiknya.³

2. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴ Sedangkan Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.⁶ Metode wawancara ini penulis gunakan untuk bertanya langsung secara lisan kepada pihak-pihak yang dapat dijadikan sumber data seperti kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik dengan menggunakan acuan pertanyaan yang sudah disusun sebelum melaksanakan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data lebih rinci mengenai Penerapan Metode Taisir di SD Plus Anbata Medan Sunggal.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

³ Bimo dan Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1986), hal. 54

⁴ Moleong dan Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

⁵ Sugiyono *Ibid.*, hal. 224.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 142.

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini bersumber pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam suatu penelitian metode dokumentasi ini memuat catatan-catatan penting yang diperoleh di lapangan atau saat penelitian berlangsung baik melalui tulisan atau keterangan narasumber maupun berdasarkan dokumen yang diperoleh dari sekolah (laporan penyelenggaraan pendidikan, transkrip, buku dan sebagainya). Studi ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi di sekolah yang akan diolah dan dianalisis secara sistematis. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data objektif di SD Plus Anbata Medan Sunggal yang meliputi data mengenai data nama peserta didik yang termasuk populasi dan sampel penelitian dan data lain yang berkaitan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam

⁷Burhan Bungin, *Ibid.*, hal. 144.

setiap tindakan-tindakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi, sehingga catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.⁸

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁹Selama dilapangan penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman.

⁸Sugiyono. *Ibid.*, hal. 243.

⁹Sugiyono. *Ibid.*, hal. 245.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

“Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁰Sugiyono, *Ibid.*, hal. 207.

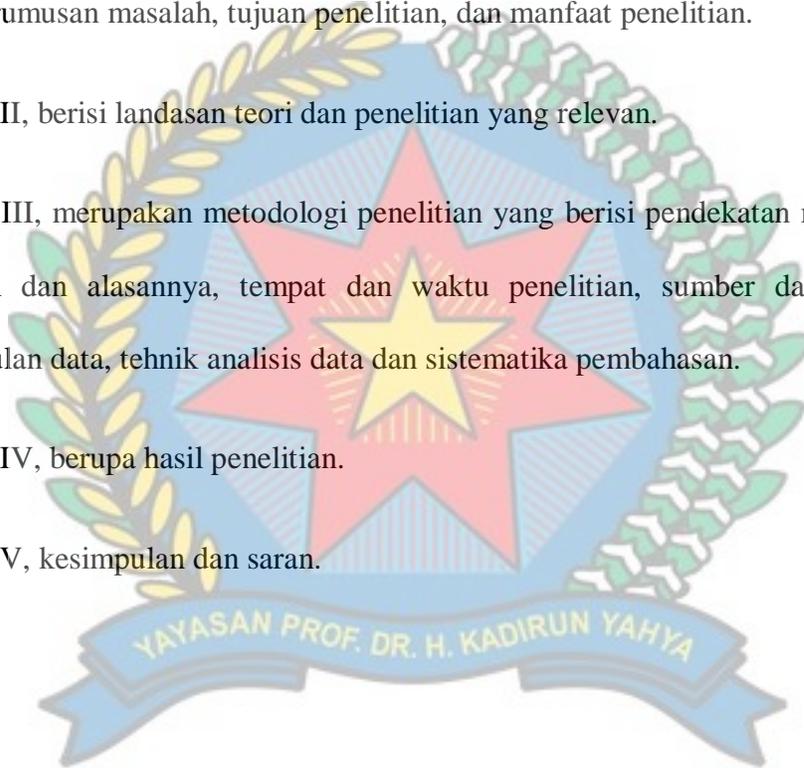
BAB I, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II, berisi landasan teori dan penelitian yang relevan.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang berisi pendekatan metode yang digunakan dan alasannya, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB IV, berupa hasil penelitian.

BAB V, kesimpulan dan saran.





BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Metode Taisir Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Di SD Plus Anbata kecamatan Medan Sunggal. Setelah peneliti mengumpulkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka tahapan selanjutnya adalah peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian

A. TEMUAN UMUM

1. Profil SD Plus Anbata

Nama Sekolah : SD Plus Anbata

Nomor Statistik Sekolah : 104076006056

NPSN : 69961642

Akreditasi : B

Jalan dan Nomor : Jl. Wakaf no 45

Kode pos : 20128

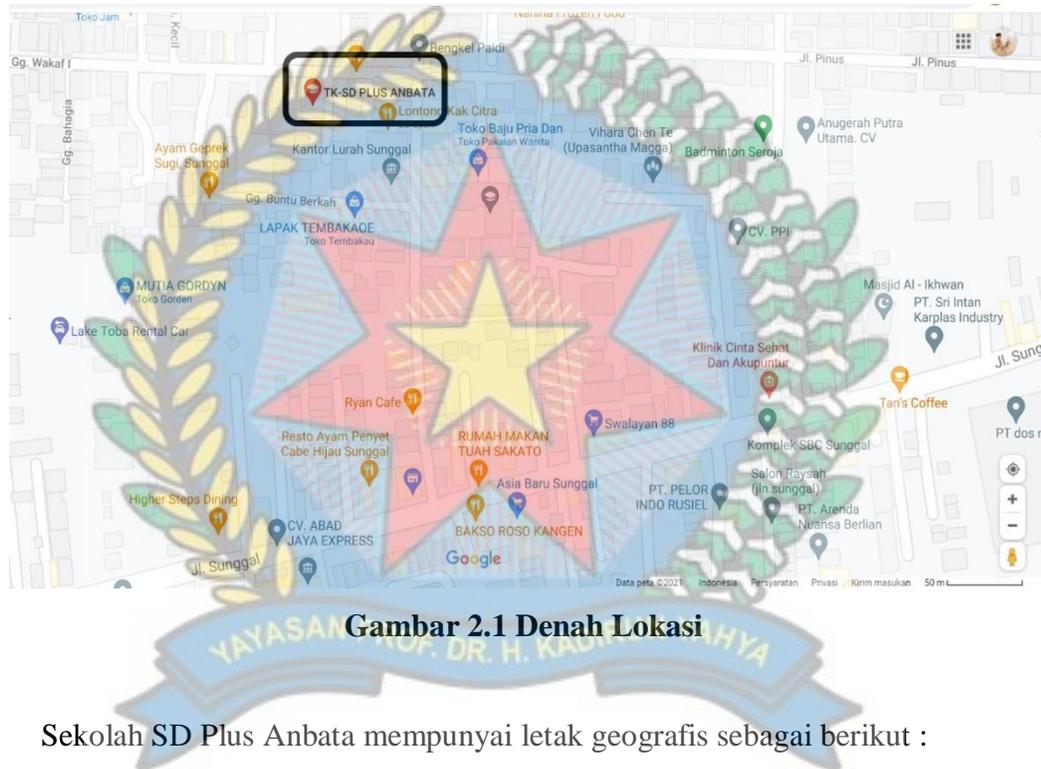
Desa/ kelurahan :Sunggal

Kecamatan : Medan Sunggal

Kabupaten/Kota : Medan

Provinsi : Sumatera Utara

2. Denah Lokasi



Gambar 2.1 Denah Lokasi

Sekolah SD Plus Anbata mempunyai letak geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat merupakan mesjid Al –Yasmin
- b. Sebelah Timur adalah sekolah Jabal Rahma jl. Balai desa
- c. Sebelah Utara adalah jalan Sunggal
- d. Sebelah Selatan tanah kosong

3. Sejarah Singkat SD Plus Anbata

Yayasan Nurul Adila Madani dimulai dari mendirikan TPQ pada tahun 2009, ini menjadi langkah awal bagi YPNAM mendirikan RA (2013) dan SD (2016) sampai 3 lantai dan sekarang lagi dalam proses perluasan pembangunan gedung, Abi Suwardi Restu, S.Pd.I beserta istri Umi Tutik Baqiyatus Sholihah, S.S merupakan owner dari yayasan ini, mereka merupakan kader dari metode Tilawati dan Ummi,

mendirikan tempat khusus belajar Alquran merupakan cita-cita tertinggi mereka, berkat cinta dan berkah Alquran YPNAM menjadi sekolah RA dan SD yang dicari masyarakat, Dan Alhamdulillah YPNAM memiliki buku dan metode sendiri dalam mengajarkan Alquran dengan mudah, cepat dan menyenangkan, yang diberi nama TAISIR, awalnya metode ini bernama ANBATA, nama inilah kemudian menjadi nama sekolah, tetapi karena semakin meluasnya metode ini dan semakin banyaknya orang yang mengetahui, semakin banyaklah komentar karena nama sekolah adalah nama buku yg dipakai, sehingga Abi Suwardi dan Umi Tutik sepakat bahwa nama buku harus diganti agar lebih memudahkan dalam dakwah belajar dan mengajarkan Alquran. Karena sebaik-baik manusia ialah yang belajar dan mengajarkan Alquran.

Tujuan dibangunnya yayasan ini adalah bahwa Abi Suwardi Dan Umi Tutik berpendapat bahwa anak merupakan amanah dari Allah sekaligus investasi masa depan bagi setiap orang tua, baik didunia maupun diakhirat. Memberikan pendidikan terbaik bagi mereka merupakan sebuah kewajiban. Menyadari peran penting ini, SD Plus Anbata hadir berkomitmen kuat mengembangkan pendidikan terbaik dengan konsep pendidikan yang mengutamakan karakter / akhlaq tanpa meninggalkan prestasi akademik. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama secara terpadu, dengan harapan melahirkan generasi terbaik yang taqwa, cerdas, kreatif, mandiri dan terampil.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Plus Abata

- a. Visi

“ Menjadi lembaga Pendidikan yang berkualitas dan Unggul dengan menjadikan nilai-nilai Islam yang sebagai dasar pembinaan dan pengembangan bakat potensi siswa agar terbentuk generasi yang taqwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri dan trampil “

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki kompetensi dibidang IMTAQ yang diukur dari akhlaqnya, dan IPTEK yang diukur dari cara dan keterampilan ilmiahnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif.
- 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (noble values) pada seluruh warga sekolah.
- 4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang taqwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri dan trampil.
- 5) Membangun cita sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

2. Keadaan Fisik Sekolah

Yayasan Nurul Adila Madani Medan memiliki gedung yang permanen berbentuk seperti persegi panjang. Letak gedungnya tidak terlalu jauh dari jalan raya. Untuk ruang kelas, terdapat beberapa perlengkapan yang tersedia dapat menunjang lancarnya proses belajar mengajar, seperti meja dan kursi,

AC, kipas angin, papan tulis, penghapus, spidol dan map berisi daftar kehadiran siswa, lemari besi serta mading kelas. Penunjang lainnya yaitu chart struktur kelas (ketua kelas, sekretaris, bendahara dan seterusnya), daftar piket harian siswa, dan jadwal mata pelajaran harian serta jam dinding.

Dan Alhamdulillah sekarang Anbata lagi dalam proses pembangunan gedung, jadi banyak ruangan yang terpakai oleh barang-barang olahraga, panahan dan peralatan lainnya, sehingga membuat ruang uks, perpustakaan penuh oleh barang-barang yang seharusnya ditempat lain, insya Allah tahun ajaran baru 2022-2023 ruangan akan lebih rapi. Dalam proses pembangunan ini, gedung utama SD menjadi gedung yang dipakai untuk semua unit, baik itu RA dan TPQ, sehingga dilantai 1 dipakai 4 kelas untuk RA, dan aula untuk ruang kepala sekolah dan tata usaha, dan dilantai 2 terpakai 2 kelas untuk TPQ, dan sisa ruangan ada 9 ruangan untuk kls 1 sampai 5, insya Allah jika bangunan rampung, akan ada kantor kepala sekolah sendiri, ruang tata usaha sendiri, kantin, koprasi, ruang guru, dan ada 7 ruang kelas tambahan dan ada juga tempat bermain bulu tangkis, bola pingpong dan insya Allah futsal.

a. Sumber Daya Sarana/Prasarana Sekolah

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1) Luas Tanah | : 1048 M ² |
| 2) Luas Bangunan Sekolah | : 1800 M ² |

b. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah

- | | |
|----------|-----|
| 1) Taman | : - |
|----------|-----|

- 2) Lapangan Olahraga : Proses pembangunan
- 3) Parkir : Ada
- 4) Kantin : Ada
- c. Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan Luasnya)
- 1) Ruang Kepala Sekolah : Ada
- 2) Ruang Guru : -
- 3) Ruang Wkl. Kepala Sekolah : Ada
- 4) Ruang Tata Usaha : Ada
- 5) Ruang Belajar : 14 buah 7 x 8 M
- 6) Ruang Laboratorium : -
- 7) Ruang Perpustakaan : 1 buah 3 x 5 M
- 8) Ruang Bimbingan Karir : -
- 9) Ruang Komputer : -
- 9) Ruang OSIS : -
- 10) Ruang UKS : 1 buah 3 x 3 M
- 11) Ruang Ibadah : Ada
- 12) Ruang Media : -
- 13) Ruang Kesenian : -
- 14) Ruang Serba Guna : Ada
- 15) Koperasi : Ada
- 16) Toilet : 9 buah

3. Keadaan Lingkungan Sekolah :

a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah :

- 1) Mushola
- 2) Perpustakaan
- 3) Toilet
- 4) Gedung RA
- 5) Gedung TPQ

b. Kondisi lingkungan sekolah : Baik

4. Penggunaan Sekolah :

a. Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini : 3 (tiga unit)

b. Jumlah sift tiap hari : 2 (dua kali)

5. Daftar Nama-nama Guru dan Jumlah Siswa/i SD Plus Anbata

Data Guru

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI
1	Fitri Eka Sari	Wali Kelas I A
2	Nuriah, S.Sos	Wali Kelas I A
3	Nur Azyyati, S.Pd.I	Wali Kelas I B
4	Astari Sa'diah Safira, S.Pd	Wali Kelas I B
5	Jumini, S.Pd	Wali Kelas II A
6	Hanny Vania T, S.E	Wali Kelas II A
7	Mustafidah Muthia Pulungan, S.Pd.I	Wali Kelas II B
8	Mifta Khairunnisa, S.S	Wali kelas II B
9	Ayu Triastuti, S.Pd	Wali Kelas III A
10	Mazlina Tri Utary, S.Pd.I	Wali Kelas III B
11	Asniar, S.Pd	Wali Kelas III C
12	DTM. M. Ananda Rezky, S.Sos	Wali Kelas IV

13	Adrina Azni, S.Pd.I	Wali Kelas V
14	Salam Basri, S.Pd.I	Guru PAI Kls IV dan V
15	Yogi Iqbal Pardede, S.Pd	Guru PAI Kls I, II, III
16	Abdul Rahmat Tari Lubis, S.Pd	Guru Matematika Kls III,IV,V
17	Rahajeng Tiyas Kusuma Wardani S.S	Guru B.Ingggris Kls III,IV,V
18	Bambang Edi Syahputra, S.Pd	Guru Olahraga
19	Devi Lestari	Tata Usaha
20	Umi Fahrisa	Operator

Data Peserta Didik

NO	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	
1	IA	9	19	28	56
2	IB	10	18	28	
3	IIA	14	10	24	49
4	IIB	15	10	25	
5	IIIA	15	13	28	51
6	IIIB	14	9	23	
7	IVA	17	13	30	81
8	IVB	13	15	28	
9	IVC	15	8	23	
10	V	18	14	32	32
11	VI	19	6	25	25
JUMLAH		159	135	294	

6. Interaksi Sosial :

- a. Hubungan guru dengan guru : Baik
- b. Hubungan guru dengan siswa : Baik
- c. Hubungan siswa dengan siswa : Baik
- d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : Baik

e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Baik

7. Tata Tertib :

A. Untuk guru :

1. Berahlak mulia (FAST+E = Fathonah, Amanah, Sidiq, Tablig + Entrepreneur), tidak merokok, dan beragama Islam.
2. Memiliki ijazah pendidikan formal sekurang – kurangnya S1(Sarjana) dan sederajat untuk Guru dan SMA dan sederajat untuk tenaga Administrasi.
3. Memiliki/melengkapi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran masing–masing.
4. Sanggup dan bersedia memenuhi syarat–syarat administrasi lain yang diatur oleh pihak YAYASAN NURUL ADILA MADANI.

Tertib Kehadiran Dan Kedisiplinan

Tertib kehadiran dan kedisiplinan meliputi :

1. Guru SD yang piket wajib hadir di sekolah jam 06.45 WIB sedangkan guru yang tidak piket hadir di sekolah minimal 15 (lima belas) menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.
2. Guru RA yang piket wajib hadir jam 07.15 WIB, sedangkan untuk yang tidak piket wajib hadir jam 07.30 WIB.

3. Seluruh Guru pulang paling cepat 30 (tiga puluh) menit setelah jam pelajaran sekolah selesai.
4. Mengisi daftar hadir yang telah disediakan di kantor.
5. Mengikuti kegiatan shalat dhuha.
6. Masuk dan keluar kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di YAYASAN NURUL ADILA MADANI (berpedoman pada bel sekolah).
7. Mengisi daftar hadir siswa pada setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
8. Mengisi Agenda Kelas pada setiap pelaksanaan KBM.
9. Menggunakan waktu tatap muka, paling sedikit 5 (lima) menit setiap harinya untuk melakukan pembinaan akhlak siswa.
10. Memperhatikan situasi kelas, halaman, dan lingkungan sekolah terutama mengenai K-3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) dan menegakkan tata tertib siswa.
11. Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik secara berlebihan yang di luar batas pembinaan dan pendidikan.
12. Membuat terobosan dan inovasi dalam program pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan.
13. Memberikan contoh dan panutan dalam berkata-kata dan bertindak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

14. Apabila berhalangan hadir harus memberikan pemberitahuan izin dan melampirkan tugas/bahan ajar kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah atau Guru lain (Piket).
15. Guru wajib berpakaian rapi dan sopan sesuai syariah Islam (Guru perempuan memakai pakaian yang longgar dan jilbab yang syar'i).
16. Guru dilarang merokok di dalam lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas atau ketika sedang mengajar dan ketika berhadapan dengan siswa baik saat belajar atau jam istirahat.
17. Bagi guru pria dilarang berambut gondrong atau berambut panjang.
18. Guru wajib menjaga kebersihan kelas, sekolah dan lingkungan sekolah.
19. Guru wajib mentaati peraturan dan tata tertib sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah tanpa terkecuali.
20. Wajib mengikuti rapat dinas minimal sebulan sekali.
21. Melaksanakan kegiatan proses mengajar sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan sekolah.
22. Ikut bertanggung jawab langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah.
23. Tidak meninggalkan jam mengajar kecuali dengan izin kepala sekolah atau ketua yayasan.
24. Menjaga kerahasiaan jabatan dan rahasia yayasan.
25. Menjaga kebersamaan dan silaturahmi sesama guru dan seluruh warga yayasan.

26. Waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, dilarang mengaktifkan bunyi *handphone* dan aktif menggunakan *handphone*, baik sms, facebook, chatting, telepon dan lain-lain.
27. Guru Wajib datang jika diundang dari pihak yayasan setiap 1(satu) bulan sekali.
28. Setiap guru disarankan mengikuti secara aktif serta melestarikan tradisi dan sunnah yayasan, seperti : shalat dhuha, sholat berjamaah di masjid, shaum senin kamis,dll.
29. Setiap guru/pengajar dan karyawan harus memiliki rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, mengemban amanah yayasan, dan bersama-sama melestarikan tradisi dan sunnah yayasan serta ikut aktif untuk kemajuan pendidikan dan syiar Islam.
30. Untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah*, kebersamaan, guyub, rukun, mempererat silaturahmi dan menebarkan syiar Islam, maka semua komponen yang berada dibawah naungan YAYASAN NURUL ADILA MADANI wajib hadir jika diundang atau jika yayasan memiliki hajjat dan kegiatan baik yang bersifat peringatan hari besar islam ataupun aktivitas kegiatan internal yayasan.
31. Jika tidak bisa hadir/udzur atau memiliki kepentingan lain sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan belajar–mengajar, perizinan dan pemberitahuan dapat dilakukan secara lisan baik lewat tatap muka, sms, atau telepon, dan selanjutnya dilakukan secara tertulis untuk tertib administrasi.

32. Setiap guru wajib menggantikan peran dan tugas guru yang berhalangan hadir dan wajib mengisi mata pelajaran yang ada yang belum dipegang oleh guru lainnya, baik ditugaskan secara lisan maupun tertulis. Setiap guru dan karyawan harus *berakhlakul karimah* menjadi contoh suri teladan terdepan bagi siswa.

B. Untuk siswa:

1. Masuk Sekolah

- a. Peserta didik datang ke sekolah 10 menit sebelum jadwal waktu masuk yaitu pukul 07. 15 WIB.
- b. Peserta didik meletakkan tas dan alat tulis lainnya dilaci meja masing-masing kemudian segera mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat Dhuha dan tahfidz serta mengaji.
- c. Peserta didik yang terlambat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Peserta didik yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberitahu sebelumnya secara lisan atau tertulis, jika tidak ada pemberitahuan dinyatakan alpa.

2. Masuk Kelas

- a. Siswa berbaris didepan kelas membaca ikrar siswa dan mendengarkan tausiah guru kelas.
 - b. Setelah berdoa siswa muroja'ah hafalan dan menghafal hafalan yang baru.
 - c. Mengaji ANBATA/Al Quran dengan guru kelas.
 - d. Setelah mengaji siswa melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa.
 - e. Selama proses belajar siswa tidak dibenarkan makan makanan apapun didalam kelas.
- a. Pada saat pelajaran berlangsung peserta didik harus tertib dan tidak melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

3. Waktu Istirahat

- a. Pada saat bel istirahat peserta didik keluar kelas dengan tertib
- b. Peserta didik tidak boleh membeli makanan yang tidak sehat dan mainan yang bersifat dapat mengganggu pelajaran.
- c. Selama istirahat peserta didik tidak boleh menggunakan alat olahraga sekolah tanpa seizin bagian kesiswaan.
- d. Pada saat bel masuk berbunyi (istirahat sudah selesai), peserta didik masuk kelas dengan tertib kemudian duduk ditempatnya masing-masing dengan tenang.
- e. Selama istirahat peserta didik dilarang keluar lingkungan sekolah tanpa seizin wali kelas.

4. Waktu di Kantin

- a. Siswa hanya diperkenankan pergi ke kantin pada saat istirahat 1 dan 2
- b. Tetap menjaga kesopanan ketika berbelanja
- c. Makan dengan benar sesuai syariah (dengan duduk)
- d. Membuang bungkus makanan ke tempat sampah
- e. Dilarang mencuri atau tidak membayar ketika berbelanja

5. Waktu Pulang

- a. Ketika bel pulang berbunyi pelajaran berakhir. Guru memberikan nasehat-nasehat, mengingatkan tentang tugas-tugas, pekerjaan rumah dan sebagainya.
- b. Peserta didik membereskan tas dan alat tulis lainnya kemudian segera mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.
- c. Pelajaran ditutup dengan do'a dan salam kepada guru
- d. Peserta didik keluar kelas dengan tertib

6. Pemakaian Seragam Sekolah

Peserta didik diwajibkan mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal berikut :

- a. Hari Senin : Baju Putih Merah pakai Rompi
- b. Hari Selasa : Baju Batik Orenge
- c. Hari Rabu : Baju Melayu
- d. Hari Kamis : Baju olah raga
- e. Hari Jumat : Putih Putih (laki-laki baju Jubah/baju Pakistan,

Perempuan baju gamis)

f. Hari Sabtu : Baju Pramuka

7. Kebersihan dan Ketertiban Lingkungan

- a. Peserta didik wajib menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah
- b. Peserta didik wajib menjaga sarana dan prasarana yang ada disekolah
- c. Peserta didik tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti telepon genggam/HP
- d. Peserta didik tidak diperbolehkan memakai benda-benda berharga
- e. Peserta didik tidak diperbolehkan membawa benda tajam, kecuali dengan ijin guru untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Peserta didik tidak diperbolehkan memakai pakaian yang terlihat aurat termasuk yang ketat baik di sekolah maupun dilingkungan rumah.

8. Sanksi Dari Bagian Kesiswaan

- a. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan, akan diberikan sanksi langsung ditempat terutama dalam kelengkapan dan kerapian seragam sekolah dengan sanksi lari mengelilingi lapangan sesuai dengan kebijakan bagian kesiswaan.
- b. Untuk siswa yang melanggar tata tertib dalam segi akhlak, akan diberikan catatan hitam atau rekap catatan kasus yang akan dipertimbangkan untuk penilaian akhir tahun.

- c. Untuk siswa yang melanggar tata tertib yang sudah melewati batas dan keluar dari syariat-syariat islam, maka akan diberlakukan SP 1-3 diantaranya :

SP 1 : Peringatan Lisan.

SP 2 : Peringatan tertulis.

SP 3 : Pemanggilan Orangtua dan diberikan tanggungan untuk memberikan kelengkapan sarana atau prasarana untuk sekolah.

- d. Untuk siswa yang datang setelah bel masuk sekolah dikenakan infaq Rp.5000,- dimasukkan ke kotak amal jariyah.
- e. Untuk peraturan tidak tertulis, akan diberitahukan selanjutnya dan akan langsung diberikan sanksi pada saat pelanggaran dilakukan.

C. Untuk pegawai :

- a. Setiap pegawai memiliki program kerja.
- b. Pegawai mengisi daftar absen.
- c. Setiap pegawai memiliki pembagian tugas.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler :

- a. Pramuka, memanah, pencak silat, renang.
- b. Out bond, dokter kecil, cooking day, market day.
- c. Tilawah, seni lukis dan kaligrafi, literasi, study wisata

9. Kesan Umum :

Aktifitas disekolah berlangsung lancar dan baik karena di dukung oleh suasana lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, teratur, dan asri. Peraturan yang berlaku di sekolah dipatuhi oleh seluruh siswa, guru dan pegawai. Sistem mendidik yang tegas namun fleksibel sangat tampak dari interaksi antara murid dengan guru. Komunikasi yang baik dan akrab terjalin antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan pegawai serta masyarakat sekolah. Seluruh kegiatan dan aktivitas di sekolah berjalan baik dan lancar. Secara keseluruhan, siswa cukup mengesankan dengan sikap mereka yang ramah dan santun.¹

B. TEMUAN KHUSUS

1. Implementasi Metode Taisir Dalam Pembelajaran Membaca Alquran

Dalam hal yang berkaitan dengan Implementasi Metode Taisir Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Di SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal, peneliti berusaha untuk mendapatkan data langsung dari sumber data yang ada di SD Plus Anbata ini. Sumber data berupa data yang digali dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah, guru wali kelas , guru bidang studi, dan sebagian siswa kelas 1 sampai 6. Peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi.

Sebelum membahas implementasi atau penerapan metode Taisir di SD Plus Anbata, perlu diketahui sejarah singkat Metode Taisir itu sendiri. Metode Taisir lahir

¹ Dokumen SD Plus Anbata 20 juni 2021

pada tahun 2009 yang ditulis langsung oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I (17 Januari 1976) Yang merupakan Trainer Tilawati dan Ummi yang berpusat di Yogyakarta, Metode Taisir ini awalnya bernama metode Anbata, Metode Anbata inilah yang kemudian menjadi nama sekolah yang sekarang berdiri tegak di Jl Balai Desa Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. Nama Anbata berubah menjadi Taisir karena Abi Suwardi Restu sebagai owner Taisir Foundation tidak ingin dakwah untuk menyebarkan pembelajaran membaca Alquran dengan mudah dan menyenangkan terhambat dikarenakan masalah nama metode dengan kesamaan dengan nama lembaga pendidikan. Abi Suwardi hanya berkeinginan agar Taisir bisa digunakan oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Medan.

Dan taisir melalui penutur penyusunnya ialah mudah. Mempunyai harapan atau doa untuk menjadikan mudah bagi mereka yang belajar dan mengajarkan Alquran yang menggunakan buku taisir ini. Metode ini dikatakan mudah karena untuk mengajarkannya menggunakan 9 kata kunci, yaitu : cepat, pendek, ayun, tekan, tahan, tebal, tipis, dengung dan jelas. Dan ada sebuah garansi bahwa anak-anak yang sudah berada di jilid 4 akan bisa mengajarkan anak-anak yang berada di jilid yang dibawahnya. Itu semua disebabkan karena diajarkan menggunakan 9 kata kunci ini. Karena anak-anak yang belajar membaca menggunakan metode taisir ini tidak dibebankan dengan banyaknya materi tajwid, tapi hanya diajarkan membaca dengan menggunakan 9 kata kunci ini. Dan kemudian tajwid secara teori akan diajarkan jika mereka sudah lulus jilid 4.

Dan adapun latar belakang dibentuknya metode taisir ialah *pertama*, Kebutuhan sekolah-sekolah islam terhadap pembelajaran Alquran dirasa semakin lama semakin besar, *kedua*, Pembelajaran membaca Alquran yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak muslim harus bisa membaca Alquran secara tartil, *ketiga*, Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi real bagi kelangsungan pembelajaran Alquran bagi siswa-siswinya, *keempat*, Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Alquran di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya

Selain itu metode taisir memiliki visi dan misi, sebagai berikut :

a. Visi

Visi TAISIR Foundation adalah *Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani*. TAISIR Faoundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Alquran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

b. Misi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Alquran yang berbasis sosial dan dakwah
2. Membangun sistem manajemen Pembelajaran Alquran yang berbasis pada mutu
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Alquran pada masyarakat.

Seperti yang sudah saya jelaskan bahwa SD Plus Anbata merupakan wajah kedua dari metode taisir itu sendiri, menjadi pegawai Allah sebagai guru ngaji adalah cita-cita terbesar Abi Suwardi, yang kemudian lahir metode Anbata yang sekarang berubah nama menjadi Metode Taisir. Semakin hari metode ini semakin dirasakan oleh masyarakat sekitar, sehingga mulai muncul permintaan untuk menyediakan TK, kemudian permintaan terus saja muncul, sehingga berdirilah kelas 1 SD Plus Anbata yang hanya 1 kelas pada tahun 2016 lalu dan sampai sekarang yang Alhamdulillah sudah membuka pendaftaran untuk Sekolah Menengah Pertama Plus Anbata.

SD Plus Anbata merupakan sekolah yang dibentuk dengan system yang sudah ada, baik itu metode dan target-target yang ingin dicapainya. Sehingga untuk merekrut tenaga pendidik harus memenuhi kualifikasi yang diinginkan Sekolah plus Anbata dan bidang yang ingin diampu si calon tenaga pendidik. Andai calon tenaga pendidik kurang dalam hal membaca Alquran, maka sekolah Anbata mewajibkan mengikuti pelatihan yang diadakan 2 kali sepekan, dengan ketentuan guru yang belum baik membaca Alquran akan dikelompokkan dan belajar dengan rekan guru yang sudah baik dalam membaca dan menguasai metode dalam mengajarkan Taisir. Ada 4 guru yang ditunjuk Abi Suwardi untuk mengajarkan rekan guru yang belum baik bacanya, yang pertama Abi Salam, mengajar hari selasa dan kamis dari pukul 13.00 sampai 14.00, yang kedua Abi Rahmat, mengajar hari selasa dan kamis pukul 13.00 sampai 14.00, yang ketiga Umi Suci, mengajar hari kamis dan jumat pukul 13.00 sampai 14.00 dan yang ke empat Umi Fida, mengajar dari senin sampai kamis pukul 15.00 sampai 16.00. sedangkan Abi Suwardi sendiri mengajarkan guru yang

dianggap bagus dan masuk kedalam kelas tahsin lanjutan, hari selasa dan rabu pukul 13.00 sampai 14.00.

Dengan adanya program ini diharapkan guru mampu menguasai metode taisir selama 1 tahun dan tartil, sedangkan peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan pembelajaran taisir selama 2 tahun dan tartil, sehingga semua anak-anak yang duduk di kelas 3 sudah Alquran seluruhnya. Keberlangsungan pembelajaran membaca Alquran ini baik guru dan peserta didik akan dinyatakan naik tingkatan jika susah lulus diuji oleh koordinator Alquran, kebetulan koordinator yang menguji untuk kenaikan jilid di SD Plus Anbata adalah Abi Suwardi sendiri, ini semua bertujuan agar guru dan peserta didik memiliki kemampuan yang diharapkan oleh system yang ada.

Dan setiap kelasnya, untuk kegiatan belajar membaca Alquran diampu langsung oleh wali kelas, itu mengapa setiap guru harus terus belajar agar bisa menguasai metode Taisir itu sendiri. Sehingga guru yang baik bacaannya akan mengajar dikelas yang lebih tinggi karena peserta didik yang juga semakin tinggi kualitas bacaannya. Semua ini tidak serta merta mulus sesuai dengan rencana, ditambah 2 tahun belakangan merupakan suasana covid-19 sehingga mengharuskan peserta didik belajar dari rumah dan hanya beberapa kali saja bisa hadir dengan waktu yang sangat terbatas untuk belajar disekolah. Keadaan ini tidak memungkinkan untuk peserta didik bisa mencapai target yang seharusnya dicapai.

Kepala sekolah merupakan narasumber pertama yang saya ambil datanya untuk menyusun skripsi ini, bagaimana tidak, karena kepala sekolah yang menjabat

ialah owner dari sekolah Anbata dan sekaligus penulis dari buku metode Anbata ini yang sekarang berubah nama menjadi Taisir. Abi Suwardi Restu, S.Pd.I lahir di Medan 17 Januari 1976, Santri lulusan Darul Arafah Raya Deli Serdang ini pernah mengajar di SMP Cendikia Malang dan merupakan Trainer Metode Tilawati dan Ummi. Setelah beberapa tahun di Jawa kemudian kembali ke Medan pada tahun 2009. Di tahun tersebut, Abi Suwardi kemudian membuka tempat mengaji dirumahnya dan sambil menulis metode sendiri yang diberi nama Anbata, bertambah waktu dan metode Anbata dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas sehingga muncul permintaan untuk membuka RA pada tahun 2013, dan tidak sampai disitu saja, kemudian 2016 berdirilah SD Plus Anbata, sehingga dalam proses dakwahnya, nama sekolah menjadi sedikit hambatan karena bersamaan dengan nama buku metode cepat, mudah dan menyenangkan dalam mempelajari Alquran ini. Sehingga berubahlah nama yang semula ialah Anbata menjadi Taisir.

Peneliti mewawancarai tentang Implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata yang sudah dilaksanakan di kelas, Abi Suwardi Restu, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Dengan metode ini harapannya peserta didik di SD Plus Anbata yang naik kelas 3 sudah Alquran semua, dan guru-guru dalam waktu 1 tahun sudah wajib tartil dengan pembinaan yang intensif. Metode yang sudah tersistem ini jika dijalankan dengan kedisiplinan, insya Allah akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dalam hal membaca Alquran.

Peneliti mewawancarai tentang Implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata yang sudah dilaksanakan di kelas, Umi Fitri Eka Sari, S.Pd dan beberapa peserta didik bahwa :

Nama guru yang menjadi Nara Sumber adalah Fitri Eka Sari, S.Pd yang merupakan wali kelas 1A, yang sudah mengajar di Anbata lebih kurang 3 tahun lamanya, tahun pertama mengajar di kelas 1B, tahun ke dua mengajar di kelas 1A dan tahun ketiga ini mengajar di kelas 1A. Pertanyaan selanjutnya dan jawabannya adalah :

Ada 6 pertanyaan Peneliti kepada narasumber, yaitu : Apa itu Taisir, Bagaimana metode mengajarnya, Bagaimana tahapan pembelajarannya, Bagaimana target yang ingin dicapai, Alasan diminta untuk mengajar di kelas 1A, dan Bagaimana target yang sudah dicapai narasumber. Dan narasumber menjawab bahwa

“Taisir ialah metode mengaji yang digunakan di SD Plus Anbata, dan mengajarnya sama seperti metode UMMI, jadi 4 jilid sehingga lebih mudah, dan tahapan pembelajarannya dimulai dari Doa, dari dasar sampai jilid 4, langsung dari fathah, talaqqi, driil, ujian naik jilid, dan target yang ingin dicapai di kelas 1 ialah minimal sudah Taisir 3, dan alasan diminta mengajar di kelas 1 ialah karena Kelas 1 adalah dasar sehingga harus kokoh, dan Umi Fitri sendiri sampai saat ini masih lulus ujian taisir 3 pada awal November 2021”.

Dalam wawancara ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara teori narasumber tidak tahu bagaimana metode dan tahapan pembelajaran metode Taisir ini, dan target yang ingin dicapai di kelas 1 sesuai yang diinginkan kepala sekolah adalah sampai jilid 2 saja dan di kelas 2 baru masuk jilid 3 dan 4, dan sesuai data

yang Peneliti punya di kelas 1A bahwa ada 3 anak yang sudah Alquran sehingga seharusnya minimal Umi Fitri sudah selesai ujian Taisir jilid 4.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai peserta didik dengan syarat 2 orang terbaik dan 2 orang terbawah dalam hal membaca Al-Quran :

2 peserta didik terbaik :

a. Clarisa Anindya

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 1A berusia 6 tahun, dan Clarisa ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia sudah sampai ke Taisir jilid 4, yang berarti di kelas 1 SD ini ia hanya tinggal menyelesaikan sedikit lagi taisir jilid 4 nya. Dan Alhamdulillah nya sekarang Clarisa sudah sampai suroh Al-Baqarah ayat 219, dan Clarisa juga mengaji setiap senin sampai kamis dari pukul 13.00 siang sampai asar dan jumat tilawah dari pukul 16.00 sampai 18.00.

b. Nasya Syahputri

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 1A berusia 6 tahun, dan Nasya ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia sudah sampai ke taisir jilid 4, yang berarti di kelas 1 SD ini ia hanya tinggal menyelesaikan sedikit lagi taisir jilid 4 nya, dan Alhamdulillah sekarang Nasya sudah sampai suroh Ali-Imran ayat 80, dan Nasya juga punya guru ngaji dirumahnya, nama ustadzahnya ialah ustadzah Nabila yang kebetulan rumahnya tidak terlalu jauh dengan Nasya, dan Nasya ngaji hari senin, rabu dan jumat mulai pukul 16.00 sampai 17.00.

2 peserta didik terendah :

c. Abhiraja Omar Andrian

Yang merupakan peserta didik kelas 1A berusia 7 tahun, dan Omar ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia masih taisir jilid 1, dan sekarangpun ia masih di jilid 1 halaman 19, ternyata Omar dirumah tidak ngaji karena orang tuanya kerja dan pulang jam 6 sore.

d. Shifa Ariana

Yang merupakan peserta didik kelas 1A berusia 7 tahun, dan Shifa ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia masih taisir jilid 1, dan sekarangpun ia masih di jilid 1 halaman 24, ternyata Shifa dirumah tidak ngaji, ayahnya pulang sore dan mamanya pulang malam.

Peneliti mewawancarai tentang Implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata yang sudah dilaksanakan di kelas, Umi Nur Azyyati, S.Pd.I dan beberapa peserta didik bahwa :

Nama guru yang menjadi Nara Sumber adalah Nur Azyyati yang merupakan wali kelas 2A, yang sudah mengajar di Anbata lebih kurang 2 tahun lamanya, tahun pertama mengajar di kelas 1B, tahun ke dua mengajar di kelas 2A. Pertanyaan selanjutnya dan jawabannya adalah :

Ada 6 pertanyaan Peneliti kepada narasumber, yaitu : Apa itu Taisir, Bagaimana metode mengajarnya, Bagaimana tahapan pembelajarannya, Bagaimana

target yang ingin dicapai, Alasan diminta untuk mengajar dikelas 2A, dan Bagaimana target yang sudah dicapai narasumber.

“Bahwa metode taisir ialah metode ayun, tahapan yang dilakukan dikelas ialah dengan cara memanggil satu-satu peserta didik dan mengecek batas bacaannya, target yang ingin dicapai dikelas 2 ialah bagus dalam membaca dan sudah Alquran, alasannya mengajar dikelas 2 karena mampu mengajar dikelas 2 dan target yang sudah Umi Azyyati lalui ialah lulus ujian taisir jilid 3 awal November 2021 hari selasa”.

Dalam wawancara ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara teori narasumber tidak tahu apa itu Taisir dan bagaimana metode dan tahapan pembelajaran metode Taisir ini, dan target yang ingin dicapai dikelas 2 sesuai yang diinginkan kepala sekolah adalah sampai jilid 4 dan dikelas 3 baru masuk Alquran, dan sesuai data yang Peneliti punya di kelas 2A bahwa ada 3 anak yang sudah Alquran sehingga seharusnya minimal Umi Azyyati sudah selesai ujian Taisir jilid 4.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai peserta didik dengan syarat 2 orang terbaik dan 2 orang terbawah dalam hal membaca Al-Quran :

2 peserta didik terbaik :

a. Naifa Fadila Hamra

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 2A berusia 8 tahun, dan Naifa ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia sudah sampai di Taisir jilid 3, yang berarti di SD ini ia hanya tinggal menyelesaikan sedikit lagi taisir nya. Dan Alhamdulillah sekarang Naifa sudah sampai suroh Al-Imron ayat 198, dan Naifa juga

mengaji setiap senin, rabu dan kamis dari selesai magrib sampai isya sekitar 1 halaman dengan mamanya dirumah.

b. Fajra Nada Nadhiya

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 2A berusia 8 tahun, dan Fajra ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia sudah sampai di Taisir jilid 4, yang berarti di SD ini ia hanya tinggal menyelesaikan sedikit lagi taisir nya. Dan Alhamdulillah sekarang Fajra sudah sampai suroh Al-Anfa ayat 73, dan Fajra dirumah juga mengaji dengan Om Arkhan panggilnya, dari senin sampai jumat dari pukul 15.00 sampai 17.30.

2 peserta didik terendah :

c. Azka Aldrick

Azka Aldrick ini merupakan narasumber pengganti berhubung waktu saat penelitian, anak2 sudah banyak yang mulai libur sendiri dikarenakan baru selesai ujian semester, khawatir kurangnya sumber informasi Peneliti berinisiatif untuk mengganti narasumber. Azka yang merupakan siswa kelas 2A ini, berumur 7 tahun, ia TK nya di TK syafira, ketika tamat TK ia sudah di Iqro 5, dan ketika masuk SD Plus Anbata kelas 1, ia otomatis ulang ke tasir jilid 1, dan sekarang Azka masih taisir 2 halaman 29, dirumah Azka mengaji denga bundanya dari senin sampai jumat dari habis asar sampai pukul 17.00.

d. Rizky Arasyid

Rizky Arasyid ini merupakan narasumber pengganti berhubung waktu saat penelitian, anak2 sudah banyak yang mulai libur sendiri dikarenakan baru selesai

ujian semester, khawatir kurangnya sumber informasi Peneliti berinisiatif untuk mengganti narasumber. Rizky yang merupakan siswa kelas 2A ini, berumur 7 tahun, 5 april 2014. Ia ialah alumni TK Babussalam, ketika tamat TK ia sudah di Iqro 3, dan ketika masuk SD Plus Anbata kelas 1, ia otomatis ulang ke taisir jilid 1, dan sekarang Rizky masih drill taisir 2, dan Rizky juga mengaji dengan nek jum dirumahnya nenek jum setiap senin sampai jumat pukul 15.30 sampai 17.30.

Peneliti mewawancarai tentang Implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata yang sudah dilaksanakan di kelas, Umi Jumini, S.Pd dan beberapa peserta didik bahwa :

Nama guru yang menjadi Nara Sumber adalah Jumini yang merupakan wali kelas 3A, yang sudah mengajar di Anbata lebih kurang 3 tahun lamanya, tahun pertama mengajar di kelas 1A, tahun ke dua mengajar dikelas 2A dan tahun ke tiga mengajar di kelas 3A. Pertanyaan selanjutnya dan jawabannya adalah :

Ada 6 pertanyaan Peneliti kepada narasumber, yaitu : Apa itu Taisir, Bagaimana metode mengajarnya, Bagaimana tahapan pembelajarannya, Bagaimana target yang ingin dicapai, Alasan diminta untuk mengajar dikelas 3A, dan Bagaimana target yang sudah dicapai narasumber.

“Bahwa taisir ialah buku ngaji, metode mudah dipelajari, metode mengajarnya dengan baca satu-satu, tahapan mengajarnya ialah panggil satu-satu, target yang ingin dicapai sudah Alquran, alasan mengajar dikelas 3 karena mampu dan target yang sudah dicapai narasumber ialah lulus ujian taisir 3 awal November 2021”.

Dalam wawancara ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara teori narasumber tidak tahu apa itu Taisir dan bagaimana metode dan tahapan pembelajaran metode Taisir ini, dan sesuai data yang Peneliti punya di kelas 3A bahwa ada 17 anak yang sudah Alquran, 7 anak jilid 4, 2 anak jilid 3 dan 2 anak jilid 2. Padahal guru yang mengampu masih lulus diujian taisir jilid 3, sehingga seharusnya minimal Umi Jumini sudah selesai ujian Taisir jilid 4.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai peserta didik dengan syarat 2 orang terbaik dan 2 orang terbawah dalam hal membaca Al-Quran :

2 peserta didik terbaik :

b. Alifia Zahira Ghazali

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 3A berusia 9 tahun, 19 Juli 2013, dan Alifia ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia sudah sampai di Taisir jilid 4, yang berarti di SD ini ia hanya tinggal menyelesaikan sedikit lagi taisir nya. Dan Alhamdulillah sekarang Alifia sudah sampai juz 7 halaman 123, dan Alifia juga mengaji setiap hari dari selesai magrib dengan atoknya.

c. Syafana Humair Sitorus

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 3A berusia 8 tahun, dan Syafana ini adalah alumni TK Wildan di daerah Pam Tirtanadi, ketika menyelesaikan pendidikan disana Syafana sudah sampai Al-Quran. Dan ketika masuk kelas 1 SD Plus Anbata, Syafana langsung memulai Taisir Jilid 4 dan kemudian di kelas 2

Syafana naik ke Al-Quran. Dan Alhamdulillah sekarang Syafana sudah sampai juz 7, dan Syafana juga mengaji setiap hari dari selesai magrib dengan mamanya, dan Syafana juga mengaji diluar dengan Bude Warsih, selasa sampai jumat dari habis asar sampai pukul 17.00.

2 peserta didik terendah :

d. T Wahyu Al Madaany

Sekarang berusia 9 tahun, 4 mei 2013. Yang merupakan Alumni TK Al-Hafidz. Ketika menyelesaikan pendidikan disana Wahyu sudah berada di Taisir jilid 2, dan ketika masuk di SD Plus Anbata, Wahyu harus mengulang kembali Taisir 1, dan di kelas 3, Wahyu masih berada di Taisir jilid 2. Wahyu juga mengatakan bahwa dirumah tidak mengaji dan ayah dan mamanya pulang magrib dan malam sudah capek. Mamanya kerja diloundry dan ayahnya kerja digudang mobil.

e. Muhammad Luthfi Yazid

Luthfi ini merupakan narasumber pengganti berhubung waktu saat penelitian, anak2 sudah banyak yang mulai libur sendiri dikarenakan baru selesai ujian semester, khawatir kurangnya sumber informasi Peneliti berinisiatif untuk mengganti narasumber. Luthfi yang merupakan siswa kelas 3A ini, berumur 9 tahun, ia ialah alumni TK Anbata, ketika tamat TK ia sudah Taisir jilid 2, dan ketika masuk SD Plus Anbata kelas 1, ia otomatis berada di Taisir 2, dan sekarang luthfi masih taisir 3 halaman 14. Dan luthfi tidak mengaji dirumah disebabkan mamanya pulang magrib, kerja jaga anak.

Peneliti mewawancarai tentang Implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata yang sudah dilaksanakan di kelas, Umi Ayu Triastuti, S.Pd dan beberapa peserta didik bahwa :

Nama guru yang menjadi Nara Sumber adalah Ayu Triastuti yang merupakan wali kelas 4A, yang sudah mengajar di Anbata lebih kurang 3 tahun lamanya, tahun pertama mengajar di kelas 1A, tahun ke dua mengajar di kelas 3A dan tahun ke tiga mengajar di kelas 4A. Pertanyaan selanjutnya dan jawabannya adalah :

Ada 6 pertanyaan Peneliti kepada narasumber, yaitu : Apa itu Taisir, Bagaimana metode mengajarnya, Bagaimana tahapan pembelajarannya, Bagaimana target yang ingin dicapai, Alasan diminta untuk mengajar di kelas 4A, dan Bagaimana target yang sudah dicapai narasumber.

“Bahwa taisir ialah metode pembelajaran mudah untuk dipelajari tentang tajwid, sejak membaca taisir berubah menjadi bagus, metode mengajarnya dengan talaqqi, anak-anak mengikuti, tahapan pembelajarannya ialah membaca sendiri, Panggil satu-satu, target di kelas 4 ialah khatam Alquran, alasan diminta mengajar di kelas 4A ialah karena mampu dan target yang sudah dicapai Umi Ayu ialah lulus ujian taisir 4 awal 2020”.

Dalam wawancara ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara teori narasumber tidak tahu bagaimana metode dan tahapan pembelajaran metode Taisir ini, dan sesuai data yang Peneliti punya di kelas 4A bahwa ada 13 anak yang sudah Alquran, 6 anak jilid 4, 1 anak jilid 3 dan 1 anak jilid 2. Dan Alhamdulillah guru yang mengampunya sudah lulus taisir jilid 4.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai peserta didik dengan syarat 2 orang terbaik dan 2 orang terbawah dalam hal membaca Al-Quran :

2 peserta terbaik :

f. Amelia Farahningtyas A

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 4A berusia 9 tahun, 23 Februari 2012, dan Amelia ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia sudah sampai di Taisir jilid 4, yang berarti di SD ini ia hanya tinggal menyelesaikan sedikit lagi taisir nya. Ketika kelas 1 SD Amelia sudah bisa menyelesaikan taisir 4 nya. Dan Alhamdulillah sekarang Amelia sudah sampai suroh An-Nas. Amelia juga mengaji setiap senin sampai jumat dari juhur sampai pukul 17.00 dari kelas 2 SD sampai sekarang.

g. Asyifa Ghendis Salsabila

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 4A berusia 9 tahun, 25 Desember 2012, dan Asyifa ini adalah alumni TK Kartini, dan kebetulan di TK Kartini tidak ada ngaji, sehingga Asyifa ketika masuk kelas 1 SD Plus Anbata harus memulai ngajinya dari Taisir jilid 1. Dan kelas 3 SD Asyifa sudah menyelesaikan Taisir nya. Dan Alhamdulillah sekarang Alifia sudah sampai suroh Al-Anfal Ayat 57, dan Asyifa juga mengaji setiap hari dari selesai magrib dengan mamanya.

2 peserta terendah :

h. Aldifa Ahdi Raeesa

Sekarang berusia 9 tahun. Yang merupakan Alumni TK Ibnul Qoyyim. Ketika masuk di SD Plus Anbata, Aldifa mulai dari Taisir jilid 1, dan di kelas 4, Aldifa masih berada di Taisir jilid 2. Aldifa ini ialah narasumber yang membingungkan saya

oleh kebingungannya sendiri, sehingga dari beberapa pertanyaan saya, saya sangat sulit untuk menyimpulkan.

i. Ijlal Muflih Well Hutasuhut

Sekarang berusia 9 tahun, Mei 2012. Yang merupakan Alumni TK Syafira Khairani. Ketika menyelesaikan pendidikan disana Ijlal lupa ngajinya sudah sampai dimana, dan ketika masuk di SD Plus Anbata, Ijlal masih Taisir jilid 1, dan di kelas 4, Ijlal masih berada di Taisir jilid 3. Ijlal juga mengatakan bahwa dirumah tidak mengaji. Ayahnya tentara dan mamanya berjualan barang-barang alat tulis dirumah.

Peneliti mewawancarai tentang Implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata yang sudah dilaksanakan di kelas, Abi DTM. M. Ananda Rezky, S.Sos dan beberapa peserta didik bahwa :

Nama guru yang menjadi Nara Sumber adalah DTM. Muhammad Rezky Ananda yang merupakan wali kelas 5, yang sudah mengajar di Anbata lebih kurang 3 tahun (2 Juli 2019) lamanya, tahun pertama mengajar di kelas 1B, tahun ke dua mengajar di kelas 4 dan tahun ke tiga mengajar di kelas 5. Pertanyaan selanjutnya dan jawabannya adalah :

Ada 6 pertanyaan Peneliti kepada narasumber, yaitu : Apa itu Taisir, Bagaimana metode mengajarnya, Bagaimana tahapan pembelajarannya, Bagaimana target yang ingin dicapai, Alasan diminta untuk mengajar di kelas 5, dan Bagaimana target yang sudah dicapai narasumber.

“Bahwa taisir ialah metode, kata kunci. Jilid I, huruf hijaiyah. Jilid II, diayun. Jilid III, ditekan. Jilid IV, ditahan, metode mengajarnya ialah dengan dipanggil satu-satu, tahapan pembelajarannya ialah membaca sendiri dan panggil satu-satu, target yang ingin dicapai dikelas 5 ialah Alquran, hafal juz 29 tasmi’ dan hafal tajwid dan ghorib, alasan diminta mengajar dikelas 5 ialah karena dianggap dewasa, mampu merangkul anak-anak. Dan mampu menguasai taisir selama 3 bulan, dan target yang sudah di capai Abi Rezky ialah Lulus ujian taisir 4 tahun 2020”.

Dalam wawancara ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara teori narasumber tidak tahu bagaimana metode dan tahapan pembelajaran metode Taisir ini, dan sesuai data yang Peneliti punya di kelas 5 bahwa ada 19 anak yang sudah Alquran, 9 anak jilid 4, 3 anak jilid 3 dan 1 anak jilid 2. Dan Alhamdulillah guru yang mengampunya sudah lulus taisir jilid 4. Hanya saja terlalu banyaknya peserta didik yang harus ditanggungjawab di kelas, sehingga target yang ingin dicapai akan lebih lambat.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai peserta didik dengan syarat 2 orang terbaik dan 2 orang terendah dalam hal membaca Al-Quran :

2 peserta didik terbaik :

a. Kanaya Asri Aulia

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 5, berusia 10 tahun, 1 April 2011. Kanaya ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia sudah sampai di Taisir jilid 3. Ketika kelas 1 SD Kanaya memulai dari taisir jilid 3 nya. Dan ketika duduk di kelas 3 SD Kanaya sudah menyelesaikan taisirnya yang berarti sudah Al-Quran. Dan Alhamdulillah sekarang kanaya sudah sampai suroh Maryam ayat 11. Kanaya juga

mengaji di Rumah Quran Ar-Rosyid dari senin sampai jumat dari selesai asar sampai jam 9 malam. Dan jumat sampai minggu dari habis asar sampai jam 6.

b. Muhammad Zakariyya

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 5 berusia 10 tahun, September 2011. Zakariyya ini adalah alumni TK Syafira Khairani. Ketika kelas 1 SD Zakariyya mengaji memulai taisir jilid 1. Dan Alhamdulillah sekarang Zakariyya sudah sampai suroh Al-Anfal ayat 23. Zakariyya juga mengaji dari habis juhur sampai pukul 16.00 dari kelas 4 SD sampai sekarang.

2 peserta didik terendah :

c. Aulia Fitri Ananda

Sekarang berusia 11 tahun, Desember 2010. Yang merupakan Alumni TK Syafira Khairani, ketika menyelesaikan study nya disana Aulia masih di iqro 2. Ketika masuk di SD Plus Anbata, Aulia mulai dari Taisir jilid 2, dan di kelas 5 ini masih berada di Taisir jilid 3. Aulia ini tidak mengaji dirumah.

d. Luthfi Darmawan

Sekarang berusia 10 tahun, 11 September 2011. Yang merupakan Alumni TK Alfurqon. Ketika menyelesaikan study nya disana Luthfi masih di Iqro 2. Kemudian Luthfi melanjutkan SD nya disana juga sampai kelas 2 dan mengajinya sampai Iqro 3, Ketika masuk di SD Plus Anbata kelas 3, Luthfi mulai dari Taisir jilid 1, dan sekarang di kelas 5, Luthfi masih berada di Taisir jilid 2. Luthfi mengatakan bahwa dirumah luthfi mengaji dirumah dengan abang nya, yang kondisi abang nya bekerja sebagai penjual barang-barang di grosir.

Peneliti mewawancarai tentang Implementasi metode taisir dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata yang sudah dilaksanakan di kelas, Umi Adrina Azni, S.Pd.I dan beberapa peserta didik bahwa :

Nama guru yang menjadi Nara Sumber adalah Adrina Azmi yang merupakan wali kelas 6, yang sudah mengajar di Anbata lebih kurang 5 tahun (10 juli 2017) lamanya, tahun pertama mengajar di kelas 2, tahun ke dua mengajar dikelas 3, tahun ke tiga mengajar di kelas 4, tahun ke empat mengajar dikelas 5 dan tahun ke 5 ini mengajar dikelas 6. Pertanyaan selanjutnya dan jawabannya adalah :

Ada 6 pertanyaan Peneliti kepada narasumber, yaitu : Apa itu Taisir, Bagaimana metode mengajarnya, Bagaimana tahapan pembelajarannya, Bagaimana target yang ingin dicapai, Alasan diminta untuk mengajar dikelas 6, dan Bagaimana target yang sudah dicapai narasumber.

“Bahwa taisir ialah metode baca Alquran, metode mengajarnya narasumber tidak tahu, tahapan mengajarnya baca satu-satu. yang lain cari tajwid dan hafalan ghorib, target yang ingin dicapai dikelas 6 ialah khatam Alquran, hafal Ghorib dan Tajwid dan hafal 2 juz, juz 29, 30 dan suroh-suroh pilihan, alasan diminta mengajar dikelas 6 karena sudah paham dengan anak-anak, dan target yang narasumber sudah jalani ialah lulus taisir jilid 4, tahun 2019”.

Dalam wawancara ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara teori narasumber tidak tahu bagaimana metode dan tahapan pembelajaran metode Taisir ini, dan sesuai data yang Peneliti punya di kelas 6 bahwa ada 24 anak yang sudah Alquran, 1 anak jilid 4. Dan Alhamdulillah guru yang mengampunya sudah lulus taisir jilid 4.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai peserta didik dengan syarat 2 orang terbaik dan 2 orang terbawah dalam hal membaca Al-Quran :

2 peserta terbaik :

a. Farrel Zayan Kamal

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 6, berusia 11 tahun, 18 September 2010. Farrel ini adalah alumni TK Anbata, yang ketika tamat TK ia sudah sampai di Taisir jilid 2. Ketika kelas 1 SD Farrel memulai dari taisir jilid 3 nya. Dan ketika duduk di kelas 2 SD Farrel sudah menyelesaikan taisirnya yang berarti sudah Al-Quran. Dan Alhamdulillah sekarang Farrel sudah khatam Al-Qurannya dan sekarang sudah ulang lagi sampai suroh An-Nisa ayat 12. Farrel juga mengaji dirumah dengan ustadz M Ifan Al-Fariji selama 4 tahun dan sekarang sudah tidak ngaji lagi, jadi Farrel hanya ngaji sendiri dirumah mulai habis magrib.

b. Raza Syahnan Siregar

Yang merupakan peserta didik terbaik kelas 6, berusia 12 tahun, 21 Mei 2009. Raza ini adalah alumni TK Alfityan dan Alishlah, yang ketika tamat TK ia sudah sampai di Iqro jilid 4. Ketika kelas 1 SD Raza memulai dari taisir jilid 1 nya. Dan ketika duduk di kelas 2 SD Raza sudah menyelesaikan taisirnya yang berarti sudah Al-Quran. Dan Alhamdulillah sekarang Raza sudah khatam Al-Quran dan sudah mengulang lagi sampai suroh Al-Baqarah ayat 125. Raza juga dirumah mengaji dengan ayahnya setiap selesai maghrib sampai isya dan muroja'ah hafalannya setiap mau tidur. Dan habis subuh juga di tes hafalannya oleh ayahnya, dan Peneliti juga

sering mendengar si Raza latihan setiap habis subuh dirumah, baik tahfidz ataupun azan, sehingga dirumah Raza sekarang sudah banyak sekali piala dari menang lomba, ada 25 piala, baik itu lomba tahfidz, azan dan mewarnai.

2 peserta didik terendah :

c. Jerry Saputra Wibowo

Sekarang berusia 11 tahun, 1 Januari 2010. Yang merupakan Alumni TK Anbata, ketika tamat TK Jerry masih di taisir jilid 1. Ketika masuk di SD Plus Anbata jerry mulai dari jilid 2, dan ketika duduk di kelas 4 jerry naik Al-Quran. Jerry mengatakan terkang dirumah mengaji habis magrib.

d. Rafif Azka A Sianipar

Sekarang berusia 11 tahun, 4 Mei 2010. Yang merupakan Alumni TK Ar-Ridho aekkanopan, ketika menyelesaikan study nya disana Rafif masih di iqro 2. Dan kemudian Rafif melanjut di sekolah swasta disana sampai kelas 4. Dan kemudian kelas 5 baru masuk ke sekolah Anbata, di Anbata Rafif memulai ngajinya dari Taisir jilid 3, dan sekarang di kelas 6 baru naik taisir jilid 4. Dan rafif juga ngaji di mesjid muhajirin jalan perwira dengan umi amalia, dan masih di iqro 5.

Pada wawancara Peneliti diatas terhadap 2 peserta terbaik dan terendah, dapat Peneliti simpulkan bahwa 2 peserta didik terbaik ialah mereka yang memang dari TK sudah baik bacaannya ditambah mereka juga selalu mengaji dirumah, baik dengan orang tua atau kepada guru ngaji. Dan begitu sebaliknya bagi peserta didik terendah dalam hal mengajinya, mereka ialah yang dari TK bacaannya kurang baik dan tidak mengaji dirumah, baik dengan orangtuanya maupun dengan guru ngaji.

DAFTAR SISWA - SISWI SD SWASTA PLUS ANBATA

TP. 2021-2022

KELAS : I A

WALI KELAS : FITRI EKA SARI, S.Pd

Lulus jilid 3, Nov 2021

: MEGAMAWARNI, S.S

NO		NAMA	L / P	KET
URUT	NIS			
1	31721	ABHIRAJA OMAR ANDRIAN	L	Taisir 1, h 19
2	27321	ACHMAD AZZAM HASIBUAN	L	Taisir 3, h 37
3	30821	ADIBA SHAKILA ATMARINI	P	Taisir 2, h 35
4	31221	AL AUFA	L	Taisir 2, h 3
5	29621	ALIKA NAILA PUTRI	P	Taisir 3, h 37 drill
6	31021	AZKIAH NABILA	P	Taisir 2, h 39
7	28621	BEBY YUNA SEMBIRING	P	Taisir 1, h 37
8	27721	CLARISA ANINDYA	P	Al-Baqarah 219
9	30921	FATIAH ZAHRA SUSILO	P	Taisir 1, h 33
10	29421	HUSNA SALISA KARUNIA	P	Taisir 2, h 42
11	31521	KHALILLAH YUMNA RAMADHAN	P	Taisir 1, h 35
12	28921	MARISSA ABIDAH HAMRA	P	Taisir 3, h 23
13	29721	MARYAM ICHSAN	P	Ali Imran 52
14	31921	MUHAMMAD HAFIDZ	L	-
15	28321	MUHAMMAD RASYID SYAMIL	L	-
16	27421	MUHAMMAD RIZKY ATHALLA	L	Taisir 3, h 37
17	28521	NASYA SYAHPUTRI	P	Ali Imran 80
18	27921	NAURA FATHIYA TRI KAMILA	P	Taisir 1, h 36 drill
19	32821	NAURAH SYAKIB SITEPU	P	Taisir 1, h 39 drill
20	32221	NAYLA ULFA WULANDARI	P	Taisir 1, h 29
21	32621	REVAN LUCKY PRATAMA	L	Taisir 1, h 42
22	28721	RIZIQ HISYAM NASUTION	L	Taisir 2, h 40
23	27821	SAFA AUDREY GHAITZA ZUBAIDI	P	Taisir 4, h 20
24	28021	SALWATUL AHZAN	P	Taisir 1, h 31 drill
25	31621	SHIFA ARIANA	P	Taisir 1, h 24
26	29521	SITI ASHILLA SIREGAR	P	Taisir 1, h 19 drill
27	29821	YASMIN NUR ANNISA	P	Taisir 1, 37 drill
28	33221	FADEL KARAMI AL AKBAR	L	Taisir 1, h 42 drill

DAFTAR SISWA - SISWI SD SWASTA PLUS ANBATA

TP. 2021-2022

KELAS : II A

WALI KELAS : NUR AZYYATI, S.Pd I

: RAHYUNI SULZA, S.Pd

URUT	NO		NAMA	L/ P	KET
	NIS	NISN			
1	21920	0147672038	ALBY FATHAN SIREGAR	L	Taisir 2, h 29
2	24320	3130488202	ALI KAFFI AL AZZAM	L	Taisir 4, h 36
3	22620	3132215600	AQILA ZAFIRA	P	Taisir 4, h 42 drill
4	21820	3148497607	ARSYAD AL FATIH	L	Taisir 3, h 4
5	25620	3148718079	AZKA ALDRICK	L	Taisir 2, h 29
6	24220	3141377739	AZKADINA ZAHRA RATIFA	P	Taisir 2, h 42
7	23320	3141610813	CHIARA YULIFA	P	Taisir 1, h 41
8	23920	3140096419	FAJRA NADA NADHIVA	P	Al-Anfal 73
9	24120	0145876129	FARISATUZZAHRA AL AZIZI	P	Taisir 2, h 41
10	24820	3146687908	HANNIA SYAKIRA NUNO	P	Taisir 2, h 38
11	25120	3149452531	HISYAM QORI AL KHAZIM	L	Taisir 4, h 42
12	22220	0138615647	KEENAN DANA DYAKSA	L	Taisir 1, h 33
13	24620	3142795233	M. SYAFIQ AL FATIH RANGKUTI	L	Taisir 3, h 32
14	23220	3143541371	MUHAMMAD AL AZIZI	L	Taisir 2, h 5
15	26720	3134122848	MUHAMMAD LUTHFI SIREGAR	L	Taisir 3, h 18
16	24020	3145705993	M. RAOZIL ALTHAF FAUZA	L	Ali Imron 71
17	26220	3130172137	NAIFA FADILA HAMRA	P	Ali Imron 198
18	26820	3135812858	NAOKI AQIL MAULANA	L	Taisir 4, h 41
19	23820	3130510789	RAY ADAM DYSKTRA	L	Taisir 2, h 42
20	26920	3140669987	RIZKY ARASYID	L	Taisir 2, h 42 drill
21	25920	3141329162	THALITA NUR ADIZA	P	Taisir 2, h 39
22	22820	3145726652	ZAHRA ATASYA TUFAILLA	P	Taisir 3, h 14
23	23120	0144362736	ZALFA NAQIYA FIRMAN	P	Taisir 3, h 41
24	24520	3143144180	QUTBI ZAYAN L HAMAD	L	Taisir 1, h 29

DAFTAR SISWA - SISWI SD SWASTA PLUS ANBATA

TP. 2021-2022

KELAS : III A
 WALI :
 KELAS : JUMINI, S.Pd

NO			NAMA	L / P	KET
URUT	NIS	NISN			
1	191	3137483548	ALIFIA ZAHIRA GHAZALI	P	Al-Quran h 123
2	189	3139218608	ALMIRA MUTIA KIRANA	P	Al-Quran h 103
3	160	3131378697	ANNISA ILMU MAHIRAH	P	Al-Quran
4	199	3135284040	BUKHORI ANINDA SITEPU	L	Taisir 4, h 20
5	157	3138906007	ERLANGGA PRATAMA DARISMA	L	Al-Quran h 75
6	206	3137771222	FADHIL ALI AKBAR	L	Al-Quran h 28
7	177	3138171547	ILVA ZHAFRAN ALGHIFARI	L	Al-Quran
8	183	3133061519	INAYYA NAZLA ATTAQIYA	P	Al-Quran h 10
9	166	3123499315	KHADIJAH KHALILAH ICHSAN	P	Al-Quran h 65
10	215	3136582373	KHALILAH ADZKIA ZAHRA	P	Taisir 2, h 30
11	159	3132608374	MAISHA YUMNA KAMAJAYA	P	Taisir 4, h 7
12	173	3139886680	MUHAMMAD AZKA ALFARIJ	L	Al-Quran h 23
13	192	3122421744	MUHAMMAD IHSAN	L	Al-Quran h 173
14	198	3135924010	MUHAMMAD ISHBIRU FAHMI	L	Taisir 4, h 13
15	158	3127055368	MUHAMMAD LUTHFI YAZID	L	Taisir 3, h 14
16	162	3137060625	MUHAMMAD YURIZO ALFAYYAD	L	Al-Quran h 86
17	167	3134443169	MUHAMMAD ZIDAN TAQWA	L	Al-Quran h 78
18	171	3133683327	NADHIRA SAKHI RIANDA	P	Taisir 4, h 35
19	201	3139265382	NAIFA AMIRA	P	Al-Quran h 167
20	193	3131437973	PUTRI JIHAN ALYA	P	Al-Quran h 114
21	155	3137214561	RAZKY BARA ALVARO	L	Taisir 4, h 29
22	161	3133924024	SITI NUR SYAZWANI	P	Al-Quran h 133
23	202	3136616959	SULTAN JULIAN RAMADHAN HERSA	L	Taisir 4, h 19
24	211	3138130711	SYAFANNA HUMAIR SITORUS	P	Al-Quran h 60
25	163	3134481777	T WAHYU AL MADAANY	L	Taisir 2, h 35
26	190	3137474398	TANIA SALSABILA DAULAY	P	Taisir 4, h 22
27	216	3133937512	WAN RAZIQ ABDURRAHMAN MAJID	L	Taisir 3, h 28
28	184	3125941417	ZIYAD AFKAR KAMIL	L	Al-Quran h 24

DAFTAR SISWA - SISWI SD SWASTA PLUS ANBATA

TP. 2021-2022

KELAS : IV A

WALI KELAS : AYU TRIASTUTI, S.Pd

URUT	NO		NAMA	L/P	KET
	NIS	NISN			
1	124	3129147703	Abdan Khairi Tsabit	L	Taisir 4, h 42 drill
2	95	0125970824	Afiqah Zhufairah	P	Al-Anfal 141
3	134	0111980981	Ahmad Khaidar Karunia	L	Al-Baqarah 210
4	94	0127923212	Algra Wafi Herdianto	L	An-Nisa 165
5	78	0125537485	Amelia Farahningtyas A	P	An-Nas 6
6	91	3127237807	Amirah Malihah	P	Al-An'am 73
7	61	0126757723	Arkananta Ahza Anshari	L	Al-Mu'minun 23
8	132	0112594367	Asyifa Ghendis Salsabila	P	Al-Anfal 56
9	79	0126735739	Aufar Zio Ramadhan	L	Asy-Syuara 83
10	129	0122726369	Azkiyah Nurul Nazwa	P	At-Taubah 47
11	136	0127603903	Aldifa Ahdi Raesa	P	Taisir 2, h 7 drill
12	86	0123433419	Fazli Rasyid	L	At-Taubah 38
13	76	3128887384	Habibie Aalfattah Daulay	L	Taisir 4, h 42 drill
14	60	0123998781	Haris Adinanta Wiryan Atmaja	L	Al-An'am 12
15	128	0129820580	Ijal Muflih Well Hutasuhut	L	Taisir 3, h 21
16	74	0123728294	Khalifah Zahra	P	Al-Furqon 12
17	69	0129330106	M. Zidan Al Farizi Suhada	L	Taisir 4, h 42
18	127	0126489783	M. Farhan Ibnu Sukono	L	An-Nisa 6
19	75	0121500875	Mirzafani Ibrahim Rangkuti	L	An-Nisa 176
20	58	0125299629	Mhd Afif Syafii	L	Al-Maidah 12
21	133	0125295680	Mhd. Ardiansyah	L	Al-Maidah 110
22	123	0128906341	Mhd. Zaki Mubarak	L	Taisir 4, h 42 drill
23	93	0123734740	Nabila Aqila Hasibuan	P	Taisir 4, h 42 drill
24	135	0128910103	Nur Syifa Ritonga	P	Al-An'am 56
25	70	0121270815	Qisyaa Azzalea Putri Tamin	P	Ghofar 10
26	81	0124012392	Raisa Nadira	P	Hud 41
27	65	0127010859	Ryan Vicky Zein	L	Yunus 17
28	131	0123719451	Syarif Hidayatullah Siregar	L	Taisir 4, h 38
29	88	0126425317	Zata Yumni Ghaisani	P	Al-Baqarah 233

DAFTAR SISWA - SISWI SD SWASTA PLUS ANBATA

KELAS : V

WALI KELAS : DTM. M. ANANDA REZKY, S.Sos

URUT	NO		NAMA	L / P	KET
	NIS	NISN			
1	27	0119501376	Alyaa Yusriah	P	Al-Hijr 52
2	57	0117459118	Amira Syakira Haq	P	Hud 63
3	36	0115645482	Aqilah Riski Shabrina NST	P	Al-Baqarah 113
4	37	0118355664	Asilla Syahura Haris	P	Taisir 4, h 33 drill
5	33	0117422999	Asraf Faqih Harahap	L	Taisir 4, 37 drill
6	31	0107767703	Aulia Fitri Ananda	P	Taisir 3, h 40
7	26320	0113142978	Azra Anindya sianipar	P	Taisir 3, h 32 drill
8	217	0111291713	Effan Anugerah Mulya	L	Taisir 4, h 34
9	34	0112590351	Danri Teguh febrian	L	An-Nisa 15
10	38	0117461986	Deva Ramadhan de'irvi	L	Taisir 4, h 8
11	28	0112813603	Dzaki Ahmad	L	Al-Maidah 82
12	47	0115222668	Fahrezy Adyaraka Antonio	L	Al-Anfal 180
13	54	0115502535	Fiqqah Khairiyah	P	Shod 17
14	56	0116682281	Naira Alya Syafina	P	Al-Baqarah 165
15	30	0116485914	Kanaya Asri Aulia	P	Maryam 11
16	42	0115491960	Khairani Sofhia Asy syifa	P	Al-Baqarah 77
17	204	3117628896	Luthfi Darmawan	L	Taisir 2, h 23
18	44	0115082401	M Muzamil Al Varuq	L	Al-An'am 163
19	35	0119332690	M Rafa Al Hasri	L	Al-Munafiqun 1
20	29	0109526334	M Rizqi Alfatih NST	L	An-Nisa 30
21	52	0119742593	Mufidatul Husna	P	An-Nahl 128
22	46	0116742920	Muhammad Faiza Azamta	L	Taisir 4, h 40 drill
23	50	0114425803	Muhammad Gavin Hanafi	L	Taisir 4, h 12
24	45	0118564206	Muhammad Ilyas Akhtar	L	Taisir 4. H 29
25	26520	0113183685	Muhammad Reefi	L	Taisir 3, h 8
26	49	0113401332	Muhammad Reyvan	L	Taisir 4, h 19
27	48	0112801502	Muhammad Zakariyya	L	Al-Anfal 23
28	39	0114873748	Nafeeza Noya	P	Al-Hajj 16
29	51	0119403136	Radja Chairullah	L	Ali Imron 10
30	43	0111429794	Raisa Adila	P	At-Taubah 77

31	40	0107795827	Zafran Ukassyah Depu S	L	Taisir 4, h 26
32	186	0109037875	Zahra Adelia Putri	P	Al-Baqarah 126

DAFTAR SISWA - SISWI SD SWASTA PLUS ANBATA
TP. 2021-2022

KELAS : VI
WALI KELAS : ADRINA AZNI, S.Pd I

URUT	NO		NAMA	L / P	KET
	NIS	NISN			
1	20	0108031462	Abdul Adzim Taha	L	Yusuf 89
2	08	3101517740	Abdul khaliq AL-Khalil	L	Al-Hadid 1
3	05	0097011003	Afgansyah AL-Fathan	L	Shod 26
4	06	0104629376	Anindya Zarifa	P	Al-Hijr 15
5	15	0108220708	Atha Fathir	L	Ar-Rum 33
6	25	0105697369	Bagas prasetyo	L	Ar-Rahman 67
7	09	0104673271	Farrel Zayan Kamal	L	An-Nisa 12
8	14	0101634432	Ilham Faadhillah Sahar	L	Al-A'raf 188
9	02	0107225795	Jerry Saputra Wibowo	L	Al-A'raf 12
10	04	0103270241	M.Satria Kirana	L	Ash-Shoffat 103
11	18	0103952753	Mhd Fadhilatur Ridho	L	Al-Muddtsir 17
12	152	0104920067	Mirza Ahmad	L	Hud 62
13	03	0104860772	Muhammad Afran Razasa	L	Al-Insan 5
14	01	0097599411	Muhammad Nabil	L	Thaha 15
15	22	0108477361	Najwa Syahira	P	Ali Imran 1
16	23	0104442030	Nur Aini Sugrina	P	Al-Kahfi 21
17	21	0108007719	Raeyhan	L	Al-Isra' 76
18	26420	3107354307	Rafif azka A Sianipar	L	Taisir 4, h 1
19	10	0097363079	Raza Syahnan Siregar	L	Al-Baqarah 125
20	16	0101720546	Sa'id Arif Wibowa	L	Al-Maidah 56
21	12	0102413460	Saskia Aura Putri Hakia	P	Al-Qolam 56
22	150	0103670953	Shafa Sabila Rosyadien	P	Al-Baqarah 120
23	154	0102862432	Syrifah Nafisatul Asra	P	Al-Maidah 73
24	13	0109753680	Wiranata Hadi Wiguna	L	Asy-Syuara 45
25	148	0106683289	Yafiq Adiyaksa Farij	L	Al-Anbiya 102

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Taisir Dalam Pembelajaran Membaca Alquran

a. Faktor Pendukung

1) Buku Metode Taisir : SD Plus Anbata memiliki 4 jilid buku metode mudah dan cepat belajar membaca Alquran, Metode TAISIR ini tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Alquran, tapi lebih pada 3 kekuatan utama :

a) *Metode yang bermutu* (Buku Belajar Membaca Alquran Metode TAISIR)

Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-4, Ghorib Alquran dan Tajwid Dasar beserta alat peraga serta metodologi pembelajaran.

b) *Guru yang bermutu.*

Semua guru yang mengajar Alquran Metode TAISIR diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru Alquran. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode TAISIR adalah sebagai berikut :

- 1) Tartil baca Alquran (lulus Tashih Metode TAISIR)
- 2) Mengusai Ghoruibul Quran dan Tajwid Dasar, Yaitu seorang guru Alquran di harapkan mampu membaca ghoruibul Quran dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Alquran.
- 3) Terbiasa baca Alquran setiap hari.

- 4) Menguasai metodologi TAISIR, yaitu guru Alquran metode TAISIR harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid TAISIR.
- 5) Berjiwa da'i dan Murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentranfer ilmu tetapi guru Alquran hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi generasi Qurani.
- 6) Disiplin waktu, guru Alquran hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.
- 7) Komitmen pada mutu, Guru Alquran metode TAISIR senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.

c) *Sistem Berbasis Mutu.*

Sisitem berbasis mutu di metode TAISIR dikenal dengan 9 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode TAISIR di pastikan menerapkan 9 pilar sistem mutu TAISIR. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. 9 pilar sistem Mutu Metode TAISIR adalah sebagai berikut:

- 1) Goodwill Manajemen
- 2) Sertifikasi Guru
- 3) Tahapan yang baik dan benar
- 4) Target jelas dan terukur

- 5) Mastery learning yang konsisten
- 6) Waktu memadai
- 7) Quality Control yang intensif
- 8) Rasio guru dan siswa yang proporsional
- 9) Progress report setiap siswa

(1) Goodwill Manajemen

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Alquran dan penerapan sistem TAISIR di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- a. Support pada pengembangan kurikulum.
- b. Support pada penambahan SDM.
- c. Support pada kesejahteraan guru.
- d. Support pada sarana dan prasarana
- e. Sertifikasi guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al Qur'an metode TAISIR. Sertifikasi Guru Al Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al Qur'an metode TAISIR. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al Qur'an metode

TAISIR. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Diikuti oleh para guru/calon guru pengajar Al Qur'an yang telah lulus tashih metode TAISIR.
- b. Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari.
- c. Dilatih oleh trainer TAISIR yang telah direkomendasi oleh TAISIR Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
- d. Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi.

Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al Qur'an Metode TAISIR.

(3) Tahapan baik dan benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Al Qur'an Metode TAISIR juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar. Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pembelajaran Al Qur'an Metode TAISIR adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman konsep
- d. Pemahaman Konsep
- e. Keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

2. Target jelas dan terukur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Alquran Metode TAISIR telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna Metode TAISIR karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna Metode TAISIR itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh TAISIR Foundation atau tidak.

Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

Target standar yang ditetapkan TAISIR Foundation dapat dilihat pada lampiran berikutnya.

3. Mastery learning yang konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Alquran Metode TAISIR yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Alquran Metode TAISIR tetap harus menjaga konsistensi mastery learning atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya.

Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

4. Waktu memadai

Dalam proses pembelajaran Alquran dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Alquran membutuhkan ketrampilan untuk melatih skill dalam membaca Alquran dengan baik dan benar (Tartil). Semakin banyak di ulang dan di latih semakin trampil pula dalam membaca Alquran. Dalam pembelajaran Alquran Metode TAISIR yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s.d. 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (4-5 TM/Pekan).

5. Quality Control yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (Kontrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Alquran dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif. Dalam pembelajaran Alquran Metode TAISIR ada 2 jenis *quality control*, yaitu *Internal Control* dan *External Control*.

- a. *Quality Control Internal* : dilakukan oleh koordinator pembelajaran Alquran di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah/satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa . Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Alquran Metode TAISIR di sekolah/TPQ tersebut.
- b. *Quality Control Eksternal* : hanya dapat dilakukan oleh team TAISIR Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh TAISIR Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Alquran Metode TAISIR di Sekolah atau TPQ. *Quality Control Eksternal* ini dikemas dengan program *munaqasah*.

6. Rasio guru dan siswa yang proporsional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran Alquran Metode TAISIR hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Alquran adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, di samping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Alquran Metode TAISIR adalah 1 : (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.

7. Progress report setiap siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* dibagi

menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

a. Progress report dari guru pada koordinator pembelajaran Alquran/Kepala TPQ; bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.

b. Progress report dari guru pada orang tua siswa; bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya.

c. Progress report dari koordinator pembelajaran Alquran pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna TAISIR pada sekolah formal); bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

d. Progress report dari koordinator/kepala TPQ pada pengurus TAISIR Daerah atau TAISIR Foundation; bertujuan untuk

mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga.

Dari hasil progress report tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan strategis jika terdapat masalah.²

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Plus Anbata yaitu :

- 1) Kurangnya sarana prasarana berupa alat peraga yang dapat digunakan untuk model pembelajaran secara kaliskal baca simak yang bertujuan agar kemampuan anak sama. Hal ini disebabkan karena cost yang terlalu besar untuk mencetak alat peraga tersebut.
- 2) Terlalu banyaknya peserta didik dikelas yang menjadikan tidak sebanding rasio antara guru dan peserta didik, yang seharusnya perbandingannya ialah 1 : 10 atau maximal 1 : 15.
- 3) Kemampuan guru yang seharusnya terus diupgrade, seharusnya minimal semua guru sudah lulus munaqosah jilid 4, ternyata masih ada guru yang belum lulus munaqosah jilid 4 yang menyebabkan pasti pembelajarannya akan berjalan kurang baik karena disebabkan ada peserta didik yang sudah Alquran di kelas terendahnya.

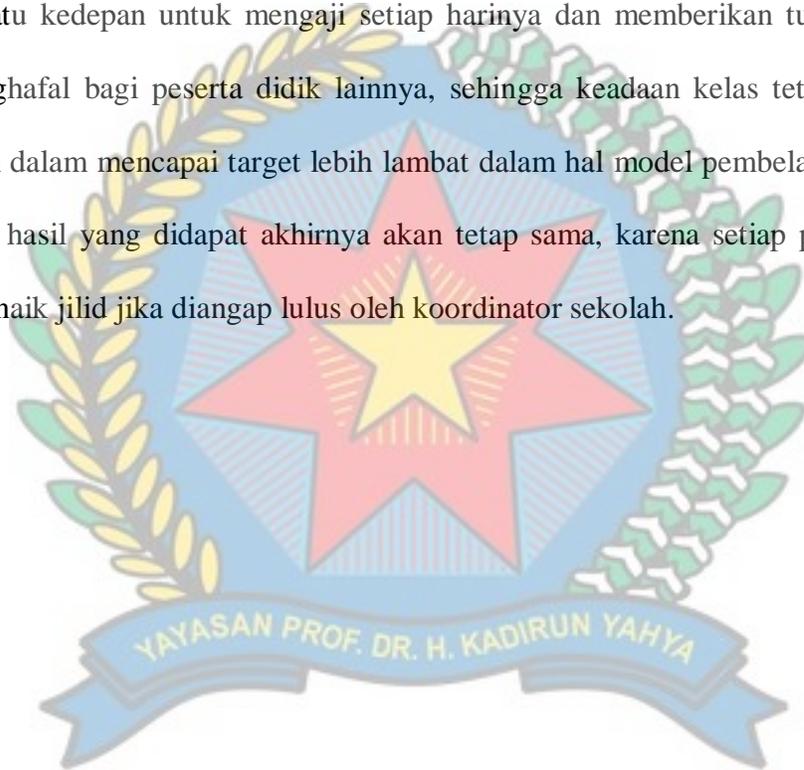
² Dokumen SD Plus Anbata 20 juni 2021

- 4) Kurangnya perhatian orang tua peserta didik untuk terus membimbing untuk anaknya mengaji dirumah.
- 5) Suasana covid-19 yang menyebabkan pembelajaran diakhir maret 2020 sampai semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 terganggu, karena menyebabkan pembelajaran diharuskan daring, sehingga target mengaji jadi juga terganggu.

c. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dimulai dari kelas IA, IIA, IIIA, IVA, V dan VI dari total guru sebanyak 18 guru. Dan juga wawancara kepada 6 walikelas dan 2 peserta didik terbaik dan 2 terendah dalam hal membaca Al-Quran mulai dari kelas IA, IIA, IIIA, IVA, V dan VI, sehingga total peserta didik yang diwawancarai ialah 24 orang dari total 294 siswa. Kendala yang peneliti hadapi saat mewawancarai anak-anak adalah banyak diantara mereka yang tidak hadir kesekolah dikarenakan baru selesai ujian akhir semester ganjil, sehingga wawancara ditunda hari berikutnya. Dan peneliti harus mengganti narasumber dikelas 2A dan 3A karena peneliti khawatir peneliti tidak dapat data yang cukup karena narasumber tersebut sudah tidak datang beberapa hari saat peneliti melakukan penelitian. Waktu itu bertepatan tanggal 13,15 dan 17 Desember 2021. Dan peneliti juga tidak menemukan tanggal lahir dari narasumber yang berada dikelas rendah. Dan terakhir, peneliti menemukan narasumber yang susah diambil datanya.

Berupa upaya yang dilakukan wali kelas dengan cara memanggil peserta didik satu persatu kedepan untuk mengaji setiap harinya dan memberikan tugas menulis atau menghafal bagi peserta didik lainnya, sehingga keadaan kelas tetap kondusif. Walaupun dalam mencapai target lebih lambat dalam hal model pembelajaran seperti ini, tetapi hasil yang didapat akhirnya akan tetap sama, karena setiap peserta didik baru bisa naik jilid jika dianggap lulus oleh koordinator sekolah.



BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode Taisir Di SD plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal adalah:

1. Bahwa system Taisir Foundation sebagai metode yang mudah, cepat dan menyenangkan terjalankan dengan baik di SD Plus Anbata, dengan bukti hasil wawancara bahwa tidak ada 1 gurupun yang dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang bagaimana metode pengajaran taisir, tahapan-tahapan mengajarnya, karena kita tahu bahwa Taisir diajarkan dengan cara Direct Methode atau metode langsung, jadi setiap orang yang belajar Taisir langsung diajarkan tanpa teori apa-apa selain dengan 9 kata kunci tersebut. Sehingga dalam hal ini setiap pelajar akan lebih mudah memahami dan ada jaminan yang sudah ditaisir jilid atas bisa mengajar jilid bawahnya.
2. Dari data yang peneliti dapatkan ialah :
 - a. Bahwa kelas 1A SD Plus Anbata yang seharusnya diakhir semester ganjil sudah sampai di akhir dari Taisir jilid 1 atau awal Taisir 2, tetapi masih ada 13 peserta didik lagi yang masih berada di Taisir jilid 1, dan selebihnya ada 15 peserta didik yang berada di jilid atasnya.
 - b. Sedangkan dikelas 2A yang seharusnya di akhir semester ganjil sudah sampai akhir dari Taisir jilid 3 atau awal dari Taisir jilid 4, tetapi masih ada 17 peserta

didik yang mereka ditaisir jilid 3, 2 dan 1, dan selebihnya 7 peserta didik berada di jilid 4 dan Al-Quran.

- c. Dan dikelas 3A yang targetnya sudah Al-Quran semua, tetapi masih ada 2 peserta didik di taisir 2, 2 peserta didik di taisir 3 dan 7 peserta didik di taisir 4. Dan selebihnya 17 peserta didik sudah Al-Quran.
- d. kelas 4A masih ada 1 peserta didik yang masih taisir 2, 1 peserta didik taisir 3, 6 peserta didik taisir 4 dan 13 peserta didik sudah Al-Quran.
- e. Kelas 5, 1 peserta didik taisir 2, 3 peserta didik taisir 3, 9 peserta didik taisir 4 dan 19 selebihnya sudah Al-Quran.
- f. Kelas 6, 1 peserta didik masih taisir 4 dan 24 lainnya sudah Al-Quran.

Tantangan terbesar SD Plus Anbata adalah bahwa setiap kelas memiliki peserta didik yang bervariasi dalam hal batas bacaan mengajinya, dan total peserta didik yang melebihi 15 orang, sehingga kerja wali kelas jauh lebih keras untuk mencapai target yang ingin dicapai. Sehingga menyebabkan tidak memungkinkan menggunakan peraga, sehingga model pembelajaran yang wali kelas gunakan adalah private atau individual, dengan cara peserta didik dipanggil satu-satu kedepan untuk mengaji, dan selebihnya diberi tugas. Tentu saja dalam hal ini akan lebih lambat dalam hal mencapai target.

Keadaan covid-19 menyebabkan target yang diinginkan owner Anbata terealisasi dengan kurang baik, sehingga dalam hal ini Abi Suwardi membentuk tim dari guru-guru bidang studi untuk mengajarkan peserta didik yang

dianggap perlu penanganan tambahan untuk mencapai target yang diharapkan, dengan cara ngaji minimal sepekan 2 kali dengan cara dipanggil keluar kelas untuk mengaji. Dan program ini baru berjalan pekan ke dua di bulan januari 2022 ini.

B. Saran

Saran yang bisa penulis sampaikan didalam penelitian ini ialah :

1. Penulis berpesan bahwa setiap guru harus mendisiplinkan diri dari begitu banyaknya tanggung jawab sebagai guru untuk terus belajar terutama metode taisir ini, agar mampu bertanggung jawab sebagai guru professional, karena penulis melihat ada beberapa peserta didik yang sudah Al-Quran di kelas tersebut, sedangkan guru yang menjadi wali kelas belum munaqosah taisir jilid 4.
2. Pesan penulis, selain pada point ke 2 pada bagian kesimpulan , Anbata seharusnya memiliki guru khusus untuk handle anak2 yang sudah Al-Quran disetiap kelasnya untuk dibimbing belajarnya dengan bertadarus atau menggunakan peraga, walau sepekan hanya 2 kali tatap muka, sehingga tartil dan target-target yang ingin dicapai bisa lebih cepat didapat.
3. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam hal ini metode Taisir memiliki beberapa kelebihan, diantaranya : Tidak banyak penjelasan sehingga anak-anak mudah mengerti, Bacaan Al-Quran yang tartil, system yang baik. Dan adapun kekurangannya ialah, diantaranya : Guru yang belum sampai kepada munaqosah taisir jilid 4 sedangkan ada 1 atau 2 anak yang sudah Al-Quran dikelas tersebut, Pergantian guru sehingga kemampuan

guru harus dipersiapkan dari awal lagi dan kesibukan orangtua yang menyebabkan kurangnya perhatian mendisiplinkan anak untuk mengaji setiap hari dirumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mardhiyah, *Tajwid Alquran Qiraat 'Aashim-Riwayat Hafsh-Toriq al-Syatibi*, Kuala Lumpur: Al-Jenderaki Enterprise, 2007.
- Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2003.
- Ahmad Suriansyah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Bimo, Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Dokumen SD Plus Anbata 20 juni 2021
<https://pintek.id/blog/kompetensi-guru/>
- Ike Kurniati, dkk., *Pengembangan Pembelajaran Pai Di Era Digital*, CV Amerta Media, 2020.
- Imronah, *Implementasi Kebijakan : Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*, Jurnal Ilmiah, hal. 66.
- Maftuh Bastul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Alquran*, Lirboyo Kediri: Madrasah Murottilil Quran, 2000.
- M Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit teras, 2012.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rifan Aditya, *Apa itu implementasi?*, <http://www.suara.com/news/2021/02/09/175201/apa-itu-implementasi-tujuan-dan-contoh-penerapannya>, Selasa, 09 Februari 2021 I 17:52 WIB, 2021.
- Syabuddin Gade dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019.

Syekh Ja'far Hadi, *Yuk Baca Alquran*, Jakarta: Al-Huda.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

